

**STRATEGI DAKWAH BADAN KEMAKMURAN MASJID DALAM
MEMAKMURKAN MASJID SYURA GAMPONG MEUNASAH MEE
KOTA LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Reza Rizky Wahyudi

NIM. 170403008

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2023

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH BADAN KEMAKMURAN MASJID DALAM MEMAKMURKAN
MASJID SYURA GAMPONG MEUNASAH MEE KOTA LHOKSEUMAWE**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar (S1) Dalam Ilmu

Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

Reza Rizky Wahyudi

NIM. 170403008

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi


Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama, **AR - RANIRY** Pembimbing Kedua,


Dr. Fakhri, S.Sos, MA.

NIP.19641129 199803 1 001


Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19751103 200901 1 008

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana (S1) Manajemen Dakwah
Diajukan Oleh:**

**Reza Rizky Wahyudi
NIM. 170403008**

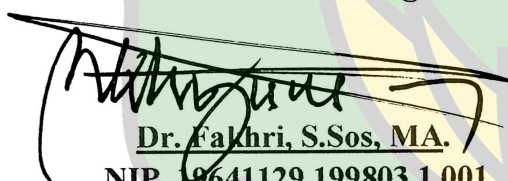
Pada Hari/Tanggal

Senin, 9 Januari 2023


**Ruang Sidang Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry
Darusalam- Banda Aceh**

Dewan Penguji


Ketua Sidang


**Dr. Fakhri, S.Sos, MA.
NIP. 19641129 199803 1 001**


Sekretaris Sidang


**Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag
NIP. 199010042020121015**

Penguji 1


**Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006**

Penguji II


**Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412281984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

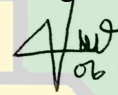
Dengan ini saya:

Nama : Reza Rizky Wahyudi
NIM : 170403008
Jenjang : Strata Satu (S-I)
Jur/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak dapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ada ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-raniry.

Banda Aceh, 19 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Reza Rizky Wahyudi

NIM. 170403008



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe”. Adapun skripsi ini menarik untuk dikaji karena Masjid Syura terletak pada kawasan yang strategis di Gampong Meunasah Mee yang menjadi pusat kegiatan keagamaan di Gampong Meunasah Mee dan masyarakat yang ada disekitarnya, namun kontribusi dalam menjalankan dan meningkatkan kegiatan dakwah masih sangat kurang, program yang dijalankan masih sangat sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Program-program yang dijalankan Badan Kemakmuran Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe. (2) Mengetahui strategi dakwah pada Badan Kemakmuran Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe. (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Badan Kemakmuran Masjid Syura Gampong Meunasah Mee. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara langsung pada Ketua BKM, Wakil BKM, Bendahara BKM, dan pengurus BKM, arsip dokumen dan bahan publikasi dari pengurus Badan Kemakmuran Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dengan cara, disusun dan disajikan dan kemudian di analisa mengungkapkan dari data tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Program-program yang dijalankan Badan Kemakmuran Masjid Syura berjalan dengan lancar. (2) Masjid syura mempunyai strategis yang efektif, terarah dalam setiap melakukan kegiatan dakwah. (3) Faktor pendukung yang ada di Masjid Syura adalah peran empat Desa dalam mensukseskan kegiatan yang dibuat oleh Badan Kemakmuran Masjid Syura. Dan faktor penghambat yang menjadi kendalanya, kurangnya fasilitas media alat dakwah dalam mendukung kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

Kata Kunci : *Strategi Dakwah dan Masjid*

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Dewan Masjid Syura Dalam Membina Semangat Beribadah Pemuda Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe”. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, serta sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Pada Progam Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Kota Banda Aceh.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis tujukan kepada kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda Mirza Ilyas dan Ibunda Hadijah yang telah mengorbankan segala sesuatu untuk keberhasilan dan kesuksesan dari awal hingga akhir proses perkuliahan, yang tidak dapat penulis tuturkan dengan kata-kata, hanya kepada Allah penulis kembalikan dan semoga keduanya senantiasa dalam lindungan-Nya.

Di samping, ucapan terima kasih penulis juga tujuhkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dr. Kusmawati Hatta., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Bapak Dr. Fakri, S.Sos, MA sebagai pembimbing I dan Alm. Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag sebagai Pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

3. Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Bapak Khairul Habibi, M.Ag sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang selalu melayani kami (mahasiswa) dalam keperluan administrasi di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN ar-Raniry Banda Aceh.
4. Seluruh Dosen serta staf pada Jurusan Manajemen Dakwah UIN ar-Raniry.
5. Seluruh Keluarga Besar Manajemen Dakwah angkatan 2017 merupakan sahabat seperjuangan saat dibangku perkuliahan.
6. Muhammad Rizky Ramadhan, Suriati Nazir, Nurul Nadia Rahma selaku sahabat yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 19 Desember 2022

Penulis,

Reza Rizky Wahyudi

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I : PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
1. Stategi Dakwah	8
2. Masjid.....	9
3. Badan Kemakmuran Masjid	10
BAB II : KAJIAN TEORITIS	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Discursus Strategi Dakwah	15
1. Strategi	15
2. Dakwah.....	21
3. Strategi Dakwah	34
C. Masjid dan Badan Kemakmuran Masjid.....	36
1. Masjid.....	36
2. Badan Kemakmuran Masjid.....	39
D. Kemakumuran Masjid.....	42
1. Upaya Memakmurkan Masjid.....	42
2. Fungsi Memakmurkan Masjid	43

BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Metode Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Informan Penelitian.....	46
D. Teknik Penelitian Data.....	47
1. Wawancara	48
2. Observasi.....	48
3. Dokumentasi	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Visi Misi Masjid Syura.....	54
C. Program-Program Dewan Masjid Syura.....	59
D. Strategi Dakwah Dewan Masjid Syura.....	65
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengurus Dewan Masjid Syura	70
F. Hasil Penelitian	72
BAB V : PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran II : Surat Izin Penelitian

Lampiran III : Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran IV : Daftar Pedoman Wawancara

Lampiran V : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berdakwah merupakan kewajiban bagi umat muslim, oleh karna itu maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan dengan kegiatan dakwah. Ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW adalah untuk seluruh umat kapanpun dan dimanapun. Oleh sebab itu kegiatan dakwah cangkupannya sangatlah luas. Oleh karena itu Allah memberi peringatan pada setiap manusia agar mengajak kepada yang ma'ruf nahi mungkar. Hal ini telah dijelaskan dalam Surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka lah orang-orang yang beruntung”*.¹

Berdakwah adalah tugas yang berat, namus mulia di sisi Allah SWT karena para ulama (mubaligh) itu adalah pewaris dari para Nabi sebagai pembawa agama yang benar, yaitu agama Allah, agama islam, agar umat manusia tidak terjerumus ke dalam jurang jurang kesesatan, yakni jurang kesesatan dan kemusyrikan.

Berdakwah adalah aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan berlansung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun. Dakwah Islam adalah dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitrah manusia agar eksistensi mereka punya makna di hadapan Tuhan dan sejarah. Sekali

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 104

lagi perlu ditegaskan bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya tugas sekelompok umat Islam.²

Rasulullah sangat sabar dalam mengubah kemungkaran dan memerintahkan yang ma'ruf. Beliau selalu memperhatikan akibat yang terjadi dari amar ma'ruf nahi mungkar yang beliau sampaikan. Jika sekiranya beliau beranggapan amar ma'ruf nahi mungkar tersebut malah memunculkan kemudharatan, maka beliau akan menahan diri dan tidak akan melakukan terlebih dahulu, beliau melakukan tersebut dengan menunggu waktu yang tepat, sehingga dapat diterima oleh orang-orang yang diberi nasihat.³ Menyebarkan dakwah dan menyampaikannya wajib bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuannya. Setiap muslim wajib mempelajari ilmu tentang cara ibadah dan hukum-hukum pokok secara sempurna dan benar. Kewajiban ini yang merupakan kewajiban yang disepakati oleh para ulama.

Fenomena yang sering terjadi di tengah masyarakat adalah banyaknya masjid namun kurang masjid, banyaknya masjid namun hanya berfungsi sebagai tempat beribadah saja. Namun, pemanfaatannya kadang-kadang hanya belum difungsikan untuk kegiatan peningkatan kualitas jamaah dan pengurus, adapula masjid yang mempunyai jamaah yang banyak namun kurangnya memahami tentang agama, begitupula dibeberapa masjid fokus perbaikan fisik saja. Sering kita melihat masjid yang bangunannya megah tetapi jamaah yang masuk dan beraktivitas di masjid sedikit.

² Hepni Harjani dan Suparta Munzir, *Metode Dakwah*, Cet ke-I, (Media, 2003), h. 4.

³ Isa As-Salam Abdurrahman, *Manajemen Rasulullah Dalam Berdakwah*, Cet ke-1, (Pustaka Azam, 2001), h.21.

Disinilah peran sebuah lembaga atau organisasi islam. Dengan adanya lembaga ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap berbagai masalah kehidupan. Strategi menjadi sebuah keharusan dalam memajukan sebuah organisasi, terutama strategi yang tepat dan lengkap akan mengarahkan kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan. Pada hakikatnya strategi merupakan serangkaian perencanaan atau suatu keputusan yang manajerial yang strategis untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Jika dikaitkan dengan proses dakwah, strategi mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan kegiatan dakwah, bila strategi diterapkan dalam berdakwah baik, maka aktivis dakwah akan tersusun secara sistematis dan teratur.

Sesuai dengan perkembangan saat ini, dakwah harus mampu mentransformasikan sesuai dengan unsur-unsur dakwah ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan konteks zaman sekarang, dakwah harus mampu beradaptasi dengan fenomena yang ada namun dengan menjaga kandungan itu supaya tidak terkontaminasi dengan hal-hal yang bertentangan dengan syariat islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminology diartikan sebagai tempat beribadah umat islam, Khususnya dalam menegakkan shalat. Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Disamping itu juga digunakan untuk aktivitas-aktivita lain yang bermamfaat bagi kepentingan umat.⁴

Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ

⁴ Hepni Harjani dan Suparta Munzir, *Metode Dakwah*, Cet ke-I, (Media, 2003), h. 6

إِلَّا اللَّهُ فَعَسَىٰ أَوْلَىٰكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dan anggota remaja masjid mempunyai tanggung jawab yang sama seperti kaum muslimin pada umumnya dalam tugas memakmurkan masjid. Hal ini disebabkan mereka yang bergabung dalam BKM merupakan sebagian dari orang-orang mukmin yang disebutkan ayat tersebut. Pemakmuran masjid yang dimaksud juga tidak hanya dengan ritual dan shalat saja, tapi juga semua aktivitas kegiatan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Seperti kegiatan pembangunan agar masjid terlihat indah, bersih, rapi, kegiatan keagamaan yang rutin yang dilakukan dengan tujuan agar dapat memahami ajaran Islam, kegiatan formal seperti pelaksanaan pesantren kilat di lingkungan masjid, serta kegiatan sosial lainnya seperti, bakti sosial, santunan anak yatim piatu dan sebagainya.⁶

Masjid Syura adalah simbol aktif persatuan umat islam. Didirikan pada tahun 1971. Hingga kini telah menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan. Selama ini eksistensinya telah menjadi contoh persatuan umat ditengah-tengah kehidupan umat dalam meningkatkan syiar Islam di kehidupan umat.⁷

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 18.

⁶ Isa As-Salam Abdurrahman, *Manajemen Rasulullah Dalam Berdakwah*, Cet ke-1, (Pustaka Azam, 2001), h.23.

⁷ www.mesjidsyura.com. Diakses 10 November 2022.

Menurut pandangan penulis, kiranya perlu sebuah strategi dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan, agar pengelolaan dan pergerakan dalam proses kegiatan keagamaan berlangsung efektif dan efisien. Disinilah peran BKM dalam memakmurkan masjid untuk mengembangkan kegiatan keagamaan. Untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan perlu adanya strategi yang dilakukan BKM untuk menarik minat jamaah, masjid untuk ikut melakukan kegiatan keagamaan yang dilakukan masjid.

Bagaimana sebuah masjid yang berdiri dapat terlaksana dan terorganisir kegiatan dakwahnya? Pertanyaan itu membuat saya terinspirasi untuk menyusun skripsi dengan judul **“Strategi Badan Kemakmuran Masjid Syura Gampong Meunasa Mee Kota Lhokseumawe”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja program-program yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe ?
2. Bagaimana Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe dalam menjalankan Strategi Dakwahnya?
3. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Badan Kemakmuran Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe dalam merealisasi Strategi Dakwah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program-program yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid Syura Gampong Meunasah Mee.
2. Untuk mengetahui Strategi Dakwah oleh Badan Kemakmuran Masjid Syura dalam Gampong Meunasah Mee Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Badan Kemakmuran Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Pertama, memberikan referensi dalam strategi dakwah yang ideal. *Kedua*, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat kepada prodi manajemen dakwah yang mengambil mata kuliah strategi dakwah. *Ketiga*, memberikan informasi dan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai strategi dakwah dengan baik agar tujuan dan sasaran terlaksana. *Keempat*, memberikan masukan dan solusi untuk membina dalam pelaksanaan strategi dakwah Dewan Masjid Syura dalam membina pemuda Gampong Meunasa Mee.

2. Mamfaat praktis

Partama, diharapkan penelitian tersebut dapat dijadikan pertimbangan, masukan yang sangat berharga dan bermanfaat. *Kedua*, sebagai masukan dan

pedoman bagi masjid-masjid lainnya. *Ketiga*, agar lebih berkualitas dalam kemakmuran masjid.

E. Penjelasan Istilah

1. Strategi Dakwah

Strategi adalah menentukan misi utama pada suatu organisasi karena manajemen puncak menyatakan bahwa apa yang terjadi pada pembenaran keberadaan organisasi, filosofi yang bagaimana yang akan digunakan untuk menjamin keberadaan organisasi tersebut dan sasaran yang ingin diraih.⁸ Strategi memiliki cakupan manajemen beskala besar dan luas. Proses ini merupakan reaksi terhadap meningkatnya ukuran dan jumlah organisasi pemain yang ikut serta dalam persaingan, sejalan dengan luasnya komponen yang terlibat dalam proses manajemen strategis pada tingkat penentuan misi dan tujuan organisasi dalam konteks keberadaan internal dan eksternalnya.⁹

Sedangkan dakwah adalah mengajak manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyuruh kepada kebaikan dan melarang mereka berbuat keburukan agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Kesimpulannya dari kedua pengertian diatas strategi dakwah adalah sebuah perencanaan yang berupa menentukan misi dan tujuan program dakwah yang akan dilakukan, agar kegiatan dilakukan berjalan dengan lancar.

⁸ Prof. Dr. Sondang P. Siagian, MPA, *Manajemen Strateji*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 16.

⁹ Yusanto, M.I, M.K widjajakusuma, *ManajemenStrategisPerspektifSyariah*, (Jakarta: KhairulBayaan, 2003), h.3

¹⁰ Syeikh Ali Mahfudh, *Hidayat al-MursyidinilaThuruq al-Wa'ziwa al-Khitabath*, (Beirut: Dar al-Ma'rif, t.t), h.7

2. Masjid

Masjid sebagai tempat beribadah umat islam memiliki fungsi yang beragam baik dalam menjalankan ibadah ukhrawi maupun menjalankan ibadah duniawi. Masjid sebagai tempat beribadah shalat, dan dikunjungi minimal 5 kali dalam sehari, di setiap shalat fardu, shalat jum'at, dan ketika seorang muslim meninggal dunia jenazahnya pun dishalatkan di masjid.¹¹

3. Badan Kemakmuran Masjid

Badan Kemakmuran Masjid adalah suatu badan yang bekerja dalam menjalankan visi dan misi pada sebuah masjid. Badan kemakmuran masjid berjalan sebagai pelaksana dan pendorong untuk melancarkan kegiatan umat pada sebuah masjid.¹² Badan kemakmuran masjid bertujuan untuk mengorganisir kegiatan dakwah dan meningkatkan kesejateraan masjid atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (idarrah), kemakmuran (imarah) dan pemeliharaan (riayah).¹³

Fungsi badan kemakmuran masjid adalah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, melakukan aktifitas di bidang dakwah, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Memaksimalkan sumber daya manusia dalam mengemban amanah umat untuk menjadikan masjid sebagai tempat beribadah yang nyaman.¹⁴

¹¹Kerjasama: FokkusBabinrohispusat, IcmiOrsat Cempaka Putih, Yayasankado Anak Yatim, *PedomanManajemenMasjid. . .* , h. 1

¹² Kerjasama: FokkusBabinrohispusat, IcmiOrsat Cempaka Putih, Yayasankado Anak Yatim, *PedomanManajemenMasjid. . .* ,h. 90

¹³ Mulat Wigati Abdullah, Sosiologi. Cet 1,(Jakarta: Grasindo, 2006), h.53

¹⁴ Kerjasama: FokkusBabinrohispusat, IcmiOrsat Cempaka Putih, Yayasankado Anak Yatim,*PedomanManajemenMasjid. . .* , h. 92

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa badab kemakmuran masjid merupakan lembaga resmi yang memiliki tujuan dan fungsi. Dengan adanya tujuan dan fungsi tersebut, segala akfitas yang dilaksanakan yang dijalankan oleh badan kemakmuran masjid dapat berjalan dengan baik dan lancar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, penulis menjabarkan karya ilmiah ini dalam lima bab, yang satu dengan lainnya saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan yaitu :

Bab satu merupakan bab pendahuluan, penulis membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pembahasan dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua tentang Kajian Pustaka, yang mencakup Pengertian Masjid, Fungsi Masjid, Peran BKM serta teknik pengelolah masjid.

Bab tiga membahas mengenai Metode Penelitian, meliputi Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Tahap-tahap Teknik Analisis Data.

Bab empat membahas hasil penelitain da pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab lima adalah penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Adapun kajian yang relevan dengan topik penulis lakukan ialah sebagai berikut :

Penelitian Nanang Arianto (2019) berjudul “*Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*”. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam pengembangan dakwah Islamiyah hendaknya Badan Kemakmuran Masjid manajemen kritis dengan memaksimalkan potensi masjid sebagai sentral berkumpulnya umat islam, sehingga kemudian Badan Kemakmuran Masjid dengan segenap potensi SDM nya dapat mengelola dan memberi akses luas kepada para jamaah amah terlibat aktif dalam mengembangkan dakwah Islamiyah. Untuk lebih meningkatkan efektivitas program kegiatan yang dilakukan hendaknya menyusun agenda kerja yang sesuai dengan topiknya masing-masing yang meliputi kegiatan Idarah, Imarah dan Riayah. Sehingga program dapat berjalan searah pengembangan dakwah melalui manajemen yang efektif.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama mengambil subjek penelitian Badan Kemakmuran Masjid dan pengembangan dakwah Islamiyah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membahas manajemen Badan Kemakmuran Masjid dan meneliti pengaruh dakwah Islamiyah secara umum, sedangkan penelitian sekarang fokus kepada strategi dakwah Badan Kemakmuran Masjid yang dilakukan oleh BKM dalam memakmurkan masjid hanya sekitar

Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe.¹⁵

Penelitian M. Taufik Hidayat (2020) berjudul “*Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Jamaah Untuk Kemakmuran Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Badan Kemakmuran Masjid Ar-Rahman (BKM) lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dalam meningkatkan kesadaran keberagaman Masyarakat di masjid Ar-Rahman dan untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan masjid Ar-Rahman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan masjid berjalan dengan baik dapat dilihat dari perencanaan yang dilakukan. Perorganisasian dalam manajemen masjid antara lain bidang pelaksanaan, imarah dan riayah. Pengarahan yang dilakukan oleh pengurus dari atas kebawah, yakni melalui surat keputusan kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Deli Serdang. Akan tetapi dari hasil wawancara yang didapati dengan beberapa jamaah memberikan kritik terhadap salah satu pengurus masjid yang lalai akan tugasnya sehingga menimbulkan masalah kepada beberapa jamaah untuk melakukan ibadah shalat di masjid Ar-Rahman. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi terhadap peningkatan dan penurunan jamaah dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah, subjek yang diteliti sama-sama Badan kemakmuran masjid, dan jenis metode

¹⁵ Nanang Arianto, *Skripsi berjudul: Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*, IAIN Purwokerto, 2019.

pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah objek penelitian sebelumnya mengarah kepada peningkatan keberagaman jamaah di masjid Ar-Rahman Deli Serdang, sedangkan objek penelitian sekarang mengarah mengetahui strategi dakwah yang dilakukan BKM dalam memakmurkan masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe.¹⁶

Tabel 1
Kajian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nanang Arianto	Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah	Fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) memaksimalkan potensi masjid dapat mengelolah dan memberi akses seluas-luasnya kepada masyarakat/Jamaah untuk lebih terlibat dalam pengembangan	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pengembangan dakwah Islamiyah hendaknya Badan Kemakmuran Masjid menggunakan manajemen kritis dengan memaksimalkan masjid sebagai tempat umat islam meningkatkan program.

¹⁶ M Taufik Hidayat, *Skripsi berjudul: "Peran Badan Kemakmuran Masjid(BKM) dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Jamaah untuk Memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Plumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Deli Serdang*, UIN Sumatera Utara, 2020.

			dakwah Islamiyah.	
2.	M. Taufik Hidayat	Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Jamaah Untuk Memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang	Adapun fokus penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Lingkungan X Pelikan Perumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang meningkatkan kesadaran keberagaman masyarakat masjid Ar-Rahman dan mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan masjid Ar-Rahman.	Pengelolaan masjid berjalan dengan baik dapat dilihat dari perencanaan yang dilakukan. Pengorganisasian dalam manajemen masjid antara lain, bidang riayah pengerahan dilakukan melalui komando ke bawah, yakni melalui surat keputusan Kepala Kantor Urusan Agama kecamatan Deli Serdang.

B. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu “ *strategy*” yaitu siasat atau taktik.¹⁷ Sedangkan istilah penanganan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai cara atau perbuatan yang menanganinya.¹⁸

Menurut David adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁹

Seiring dengan perkembangan disiplin ilmu, pengertian strategi menjadi bermacam-macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam karya mereka masing-masing. Menurut Stephanie K. Marrus, pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selain definisi-definisi yang sifatnya umum tersebut, ada juga pengertian yang lebih fokus khusus, seperti yang diungkapkan oleh dua pakar strategi. Hamel dan Prahalad yang mengangkat kompetensi ini sebagai hal yang penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya sebagai berikut ini:

“ Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang

¹⁷ Jhon.M. Echols dan Hasan Saldi, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990), h.56.

¹⁸ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.152.

¹⁹ David, *Manajemen Strategis Konsep*, (Jakarta : Selemba Empat, 2004), h.14.

diharapkan oleh para pelanggan di masa depan “.

Untuk mengetui lebih jelas mengenai strategi, penulis mengedepankan beberapa pengertian strategi yang dikemukakan oleh beberapa pakar diantaranya :

- a) Fuad Ansyari mengatakan, bahwa dalam pengertian dasarnya strategi atau taktik adalah metode atau taktik untuk memenangkan persaingan itu berbentuk pertempuran fisik untuk merebut suatu wilayah dengan memakai senjata dan tenaga manusia. Sedangkan dengan bidang non militer, strategi atau taktik untuk memenangkan persaingan antara kelompok-kelompok yang berbeda dengan orientasi hidupnya.²⁰
- b) Syarif Usman mendefinisikan strategi sebagai “kebijakan menggerakkan dan membimbing seluruh potensi kekuatan, daya dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan.²¹
- c) William F. Gluek, seperti dikutip oleh Amirullah, strategi sesuatu yang dipersatukan, bersifat komperhensif, terintegrasi yang menghubungkan atau lembaga terhadap tantangan lingkungan dan dirancang untuk menyakinkan bahwa sejarah dasar perusahaan atau organisasi akan dicapai dengan pelaksanaan yang tepat oleh organisasi yang menerapkannya.²²

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa strategi proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai

²⁰ Fuad Amsyari, *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1990), Cet ke1, h. 40

²¹ Syarif Usman, *Startegi Pembangunan Indonesia Dan Pembangunan Dalam Islam*, (Jakarta: Firma Jakarta, 1998), h. 6.

²² Amirullah, *Manajemen strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h.3.

penyusunan rencana atau upaya bagaimana tujuan organisasi dapat dicapai.

2. Tahapan-tahapan Strategi

Seperti yang dikatakan Joel dan Micahail bahwa sebuah organisasi tanpa adanya strategi bagaikan kapal tanpa kemudinya, bergerak dan berputar dalam lingkaran. Organisasi yang dimiliki seperti pengembara tanpa adanya tujuan tertentu.²³ Adapun proses strategi terdiri dari tiga tahapan:

a. Perumusan Strategi

Hal-hal perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilakukan. Pada tahap ini adalah proses merancang, dan menyeleksi beberapa strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi, visi, dan tujuan organisasi.

Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan dengan kerangka kerja diantaranya:

1) Tahap Input (Masukan)

Dalam tahapan ini, proses yang dilakukan adalah meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi.

2) Tahap Pencocokan

Proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada upaya menghasilkan strategi alternatif yang layak dan memadukan faktor-faktor internal dan eksternal.²⁴

²³ Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Jakarta Prenhalindo, 2002), h.3.

²⁴ Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhallinda, 2002),h. 183.

b. Implementasi Strategi

Termaksud pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, menyiapkan anggaran dan memanfaatkan informasi yang masuk. Implementasi juga sering disebut tindakan dalam strategi karna implementasi berarti juga memobilisasi untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi Strategi adalah tahap akhir manajemen strategi, yaitu proses manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasikan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁵ Tiga macam mendasar untuk melakukan evaluasi untuk melakukan evaluasi strategi:

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman) dan faktor-faktor internal (berupa kekuatan dan kelemahan) yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi. Adapun perubahan faktor eksternal seperti tindakan yang dilakukan. Perubahan yang akan menjadi satu hambatan dalam mencapai tujuan, begitu pula dengan faktor internal dengan strategis yang kurang efektif atau aktivitas implementasi yang buruk dapat berakibat buruk juga pada hasil yang dicapai.
- 2) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang didapat). Menyelidiki dari penyimpangan dari rencana, menyelidiki prestasi individu dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah

²⁵ Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prehallinda, 2002), h. 5.

penyampaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan dibuktikan.

- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan prestasi sesuai dengan rencana. Dalam mengambil tindakan korektif tidak harus berarti strategi yang sudah ada ditinggalkan atau bahkan strategi baru harus dirumuskan. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dibayangkan semula atau pencapaian yang direncanakan, maka di situlah tindakan korektif diperlukan.²⁶

3. Kriteria Berfikir Strategi

Peramalan dan perencanaan sangat penting untuk melanjutkan keberhasilan sebuah perusahaan. Strategi berfikir mengajak kita memimpikan dan memfokuskan perencanaan visi tersebut.

Sebagaimana mengembangkan visi untuk strategis bisnis, ada lima kriteria yang seharusnya menjadi fokus, diantaranya :

a. Daya Konseptual

Kemampuan untuk berfikir tajam dan sistematis tentang masalah-masalah abstrak. Dengan memiliki daya konseptual dapat membuat strategi pada usaha yang kita jalankan. Dalam berfikir strategis ada empat poin untuk diambil sebagai perhatian ketika membentuk strategis, yaitu pandangan tentang lingkungan, pandangan tentang pasar, pandangan tentang proyek dan pandangan tentang ukuran. Pandangan dapat digunakan sebagai alat untuk membantu kita berfikir tentang hasil, alat identifikasi penting dan menyesuaikan anda untuk

²⁶ Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhallinda: 2002), h.104.

mencapai posisi ideal

b. Perpektif yang Menyeluruh

Kemampuan untuk melihat secara menyeluruh terhadap pada suatu yang tidak disesatkan pada bagian yang bermacam-macam. Ini strategi yang dipikirkan matang-matang dari berbagai sudut pandang yang berbeda agar ditemukan hasil yang benar-benar bermamfaat bagi perusahaan.

c. Kreatif

Kemampuan berfikir diluar kotak yang kita temukan selama ini. Cara berfikir yang eksprensif terkadang bisa dipandang aneh bagi sebagian orang terutama bagi mereka yang tidak terbiasa menggunkan otak kanan untuk berkreasi.

d. Toleransi untuk Sifat Mendua

Berfikir strategis mendua memiliki beberapa keunggulan karena ide yang dikeluarkan benar-benar dari ide yang matang, kemampuan seseorang untuk menganalisis efektif atau datangnya saling bertentangan juga kemampuan solid dalam berfikir walaupun dalam kondisi tertekan.

e. Rasa Untuk Melindungi Demi Kebaikan Masa Depan

Melindungi ide, gagasan, kreativitas, dan semua sarana dan prasarana yang benar-benar dirasa menunjang kinerja dan kemajuan perusahaan benar-benar diperlukan karena tanpa perasaan ini dapat dipastikan perusahaan menjadi rusak dan sulit untuk mencapai tujuan dan sasarannya.²⁷

²⁷ Afin Murtie, *Belajar Manajemen Dari Konsultasi Strategi*, (Jawa Barat: Laskar Askara, 2012), h. 45-48.

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan, ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kerja (*fi’il*)nya adalah berarti memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da’u, Yad’u Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima didakwahi disebut dengan *Mad’u*.²⁸

Dakwah mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara beramal amal ma’ruf nahi mungkar. Allah SWT berfirman pada QS. Al-imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari pada yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”²⁹

Ayat ini secara jelas menunjukkan kewajiban berdakwah karena, *lam amar* di dalam kalimat “*wal takun*”. Sedangkan dalam kalimat “*mingkum*” menunjukan fardu kifayah, maka seluruh umat islam diperintahkan sebagian mereka untuk melaksanakan

²⁸ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 406-407.

²⁹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h.104.

kewajiban ini.³⁰

Adapun menurut istilah menurut Muhammad, dakwah mengandung suruan dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan rencana, dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individual ataupun kelompok, bertujuan agar timbul pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan disampaikan kepadanya, tanpa adanya unsur paksaan.³¹

Dan kata dakwah merupakan kata benda (*mashdar*) dari kata kerja *Yad'u* yang berarti panggilan seruan atau ajakan.³² Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut :

- 1) Prof. Toha Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- 2) Hamza Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

³⁰ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Prinsip Kaidah dan Asasi Dakwah Islam*, h.77.

³¹ M. Arifin, *Psikologi Dakwah; Suatu Pengantar studi*, (Jakarta: Bulan Bintang,1997), hal 17

³² RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25

Makna “dakwah“ juga berdekatan dengan konsep *ta’lim tadzkir*, dan *tashwir*. Walaupun setiap konsep tersebut mempunyai makna, tujaun, dan objek berbeda, namun substansinya sama yaitu menyampaikan ajaran islam kepada manusia, baik yang berkaitan dengan ajaran ataupun sejarahnya.

Ta’lim berarti mengajar, tujuannya menambah pengetahuan orang yang diajar, kegiatan bersifat promotif yaitu meningkatkan pengetahuan, sedangkan objeknya adalah orang yang masih kurang pengetahuannya. *Tadzkir* berarti mengingatkan dengan tujuan memperbaiki dan mengingatkan pada orang yang lupa terhadap tugasnya.

Tashwir berarti melukiskan sesuatu pada alam pikiran seseorang, tujuannya membangkitkan pemahaman akan sesuatu melalui penggambaran atau penjelasan. Kegiatan ini bersifat propagative, yaitu menanamkan ajaran agama kepada manusia, sehingga mereka terpengaruh untuk mengikutinya.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-kompenen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da’I* (pelaku dakwah), *mad’u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a. Da’i (Pelaku Dakwah)

Da’i (Pelaku dakwah) adalah orang melaksanakan dakwah dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Allah SWT berfirman (QS. Al-Imran: 110)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْأَكْتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, beriman kepada allah, sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada beriman, kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.³³

Secara umum kata da’i sering disebut dengan kata mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam) masyarakat mengartikan sebagai orang yang menyampaikan dakwah secara lisan, seperti penceramah agama, *khotib* (orang yang berkutbah) dan sebagainya. Siapa saja yang menjadi pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da’i, dan harus dijalankan secara hujjah nyata dan kokoh. Dengan demikian wajibnya mengetahui kandungan dakwah secara baik dari segi aqidah, syariah, maupun akhlak. Berkaitan dengan memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut terdapat beberapa pengertian para pakar dalam bidang dakwah, yaitu:

- 1) Hasyimi, juru dakwah adalah penasehat, para pemimpin dan pemberi peringatan, yang memberi nasihat yang baik yang mengarah dan berkhotbah yang memusatkan jiwa dan raganya dalam wa’ad dan wa’id (berita gembira dan berita siksa) dan membicarakan kampong akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam pada gelombang dunia (Al. Hasyim, 1974: 162).

³³ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 110.

2) Nasaraddin Lhatief, Mendefenisikan da'i itu ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai pokok amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustamain (juru penerang) yang menyuruh mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama islam (HMS. Nasaruddin Lhatief, 20).

3) M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang pembawa dan keuntungan.

Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sanagatlah esensial, karena tanpa adanya da'i ajaran islam hanyalah ideology yang tidak terwujud di kehidupan masyarakat. "Biar bagaimanapun baiknya ideology islam yang harus disebarakan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.

Seorang dai harus mengetahui bahwa dirinya seseorang dai, artinya sebelum menjadi dai harus mengetahui tugas dai, modal dan bekal yang harus dimiliki seorang dai.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u (Penerima dakwah) yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan maningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

Sebagaimana Allah SWT berfirman (QS.An-nahl: 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”³⁴

Ayat tersebut memberikan pedoman bahwa dakwah itu harus dilakukan, dengan cara:

1) Hikmah

Dakwah bil hikmah merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan penuh adil, penuh kesabaran, dan ketabahan sesuai dengan ajaran Al-quran. Dengan demikian dakwah bil-hikmah adalah dakwah yang disesuaikan dengan kadar akal, bahasa, dan lingkungan.

Prinsip-prinsip metode dakwah bil hikmah ditunjukkan kepada mad'u yang kapasitas intelektualnya pemikiran terkatagorisasikan khawas, cendekiawan, atau ilmunan.

Metode dakwah dengan hikmah, sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW berlaku lemah lembut sampai pun dengan musuh saat awal periode makkah, sampai mengomando para sahabat mengangkat senjata memerangi musuh, adalah aplikasi hikmah. Ada masanya beliau berdakwah secara *siriyah* (tertutup), tetapi ada

³⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 125.

masanya beliau berdakwah secara jahiriyah (terbuka).³⁵

2) Al-Mauizha al-hasanah

Yaitu memberi kepuasan kepada orang atau masyarakat yang menjadi objek dakwah dengan cara, seperti nasihat, pelajaran, teladan yang baik. Prinsip-prinsip metode ini diarahkan kepada mad'u yang kapasitas intelektual dan pemikirannya dan pengalaman spritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini mad'u adalah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi dan memberikan hal bermamfaat kepada mad'u.

Sebagaimana firman Allah dalam QS.Ibrahim : 24-25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ۚ
تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: *“Pohon itu memberikan buahnya setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu manusia agar mereka selalu ingat”*

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit”.³⁶

3) Mujadalah billati hiya ahsan

yaitu bertukar pikiran (diskusi) dengan cara yang baik, metode ini dilakukan kepada objek dakwah tertentu, misal kepada orang berpikir kritis dan kaum pelajar, seperti mahasiswa dan santri.

³⁵ KH. Yunahar Ilyas, Lc, M.Ag, *Prinsip-prinsip Dakwah*, (Yokjakarta: izzan Pustaka, 2005), h. 30-31.

³⁶ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h.24-25.

Muhammad Abduh membagi menjadi tiga golongan,³⁷ yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir kritis dan cepat dapat mendapat persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dari kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahas secara mendalam.

Al-Quran mengenalkan kepada kita beberapa tipe *mad'u*. Secara umum terdiri dari tiga, yaitu mukmin, kafir, dan munafik (QS. Al-Baqarah/2: 2-20). Dan dari tiga klarifikasi besar ini *mad'u* masih bisa dibagi lagi menjadi beberapa kelompok. Orang mukmin umpunya dibagi menjadi tiga, yaitu: dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bil-khairat (QS.Fathir:32). Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi (QS. Al-Muntahanah: 8-9).³⁸

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi pertama yang menjadi landasan utama ajaran islam, yang disampaikan Rasulullah SAW kepada manusia adalah masalah berkaitan dengan keimanan yang benar, masalah *al-ihsan*, tujuan program hidup, tugas hidup manusia di dunia dan tujuan akhir yang harus dicapai dan persamaan manusia dihadapan Allah SWT.³⁹

³⁷ M. Munir, dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 23-24.

³⁸ Amidun, Konsep Dasar Dakwah, *Jurnal Al-Munzir* (online), Vol. 9.No.1, Mei (2016), email: <https://ejournal.iainkendari.ac.id>. Diakses 10 november 2022

³⁹ DR. Muhammad Idris, *Ilmu Dakwah*, h. 17

Maddah (materi dakwah) isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang mejadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.⁴⁰

Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Pesan aqidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikatNya, iman kepada kitab-kitabNya, iman kepada rasul-rasulNya, iman kepada Hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadhar.
- 2) Pesan syariah meliputi: hukum Thahara, shalat, zakat, puasa, dan haji serta muamalah.
- 3) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris
- 4) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
- 5) Pesan Akhlak meliputi Akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap mahluk yang meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap fauna dan flora.⁴¹

d. Wasilah (Media Dakwah) جامعة الرانري

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran agama islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lukisan, audiovisual, dan akhlak.

⁴⁰ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Cet-1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 21-24

⁴¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Cet.1,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.20.

Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

- 1) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat kabar,(korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
 - 2) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, internet, dan sebagainya.
 - 3) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.
 - 4) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
 - 5) Lisan media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah yang berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.⁴²
- e. Thariqah (Metode Dakwah)

Thariqah memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata fikir manusia, maka pada umumnya merujuk pada surah An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran

⁴² M. Munir Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h.32

yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.⁴³

Metode atau cara dakwah tergambar dalam ayat diatas, yaitu dalam QS. An-Nahl: 125, yaitu dengan hikmah, pelajaran yang baik dan bantahan (argumentasi) yang lebih baik.

- 1) Hikmah, prinsip metode dakwah *bil hikmah* ditunjukkan kepada *mad'u* yang kapasitas intelektual pemikirannya terkategori *khawas*, cendikiawan, atau ilmunan.
- 2) Pelajaran yang baik, dakwah *bil mauidzah hasanah* ditunjukkan kepada *mad'u* yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spritualnya tergolong awam. Dalam hal ini peran juru dakwah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi, dan memberikan segala hal bermamfaat kepada *mad'u*.
- 3) Argumentasi, metode tukar pendapat (debat) yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan, dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti kuat.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seseorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqah* tertentu maka akan timbul respon/efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima

⁴³ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h.125

dakwah), bagaimana mad'u menerima dakwah yang disampaikan dapat menyentuh perasaan dan emosi, sehingga mampu mempengaruhi sikap objek kepada yang lebih baik

Nilai penting dari efek dakwah terletak pada kemampuan mengevaluasi dan koreksi terhadap metode dakwah. Hal ini harus dilakukan dengan komprehensif dan radikal, artinya tidak parsial, menyeluruh, tidak setengah-setengah. Seluruh unsur-unsur dakwah harus dievaluasi secara total guna efektifitas yang menunjang keberhasilan tujuan dakwah.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan dari objeknya, yakni perubahan dari aspek pengetahuannya (*knowledge*), dari aspek sikapnya (*attitude*), dari perilakunya (*behavioral*).

3. Fungsi Dakwah

Ajaran islam adalah ajaran sempurna yang diturunkan untuk mengatur kehidupan. Akan tetapi kesempurnaan islam hanya berupa khayalan saja jika ajaran itu tidak disampaikan. Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting, dan diamalkan dari generasi ke generasi berikutnya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan islam dan selanjutnya islam akan lenyap dimuka bumi.⁴⁴

Ulama besar Abduk Hasan Annadwy menceritakan, abad ke enam dan ke tujuh Masehi adalah peroid masa suram, perikemanusiaan pada saat itu sedang berkembang dan jatuh telah mulai pada abad sebelumnya. Tidak ada satu pun kekuatan manusia saat itu dapat menahan keborokan tersebut, pada saat itu manusia sudah lupa atas

⁴⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 55

kuadratnya, tidak heran manusia pada saat itu lupa akan jati dirinya. Dakwah yang dibawakan Nabi telah terkubur sejak lama dan obor-obor yang mereka nyalakan telah padam, karena hembusan angin yang mereka tinggalkan.⁴⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dakwah adalah :

- a) Dakwah berfungsi menyebarkan ajaran islam kepada induvidu atau kelompok sehingga mereka merasakan rahmat islam yaitu *rahmatan lil alamin*.
 - b) Dakwah berfungsi sebagai melestarikan nilai-nilai ajaran islam dari generasi ke genarasi kaum muslimin berukut sehingga tidak terputus.
 - c) Dakwah berfungsi sebagai meluruskan akhlak yang bengkok mencega dari yang mungkar dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.⁴⁶
- 4) Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan keinginan yang menjadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk merahi hasil tertentu yng dilakukan dengan dimensi waktu tertentu. Dalam tujuan memiliki target tertentu untuk mencapai tujuan dalam dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dakwah adalah menyebarkan ajaran islam kepada manusia itu sendiri, yaitu membuat manusia memiliki kualitas ibadah, akidah, akhlak yang tinggi.⁴⁷

Salah satu tugas Rasulullah yang paling utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia manusia sesuai dengan Al-Qur'an itu sendiri. Tujuan dakwah secara luas adalah menegakkan ajaran islam kepada setaip induvidu dan masyarakat, sehingga

⁴⁵ An-Nadwy, Abul Hasan, *Tafsir Al-Maroghi*, (Mesir: Dar-Fiqru, 1983), hal. 16

⁴⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 59

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 60

ajaran tersebut mampu mendorong sesuatu perbuatan sesuai ajaran tersebut.⁴⁸

Secara umum tujuan dakwah sebagai berikut :

- a) Dakwah bertujuan untuk menegakkan ajaran Allah dan mempersatukan manusia.
- b) Dakwah bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada fitranya, dan dakwah mengajak manusia untuk ke ajalan yang lurus.
- c) Dakwah bertujuan untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukannya
- d) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang telah lama mati, agar mereka menerima ajaran islam, oleh karena itu dengan dakwah dapat mengembalikan hati kembali terbuka dan menerima hidayah Allah.⁴⁹

3. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah, strategi dakwah islam perencanaan, penyerahan operasi kegiatan dakwah yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan yang meliputi dimensi manusia.⁵⁰

Perumusan strategi dakwah sebagai suatu perubahan terencana kemampuan manajerial, keterampilan organisasi dan visi kedepan. Strategi dakwah yang dimaksud untuk meminimalkan berbagai hambatan baik dari segi teknis maupun bersifat psikologis, kultural, sosial. Strategi dakwah harus dipandang sebagai kiat yang mengakibatkan penalaran yang menggunakan sumber daya manusia untuk mencapai

⁴⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Baru Pertama, 1997), hal. 47

⁴⁹ Achmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Primaduta, 1983), h. 83

⁵⁰ Acep Aripuddin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet 1, h. 138

tujuan yang diinginkan.⁵¹

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan strategi dakwah merupakan percampuran antara perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus mengarah bagaimana dilakukan secara teknik, karena sewaktu-waktu berubah tergantung situasi.

Dalam memperhatikan diatas, maka strategi dakwah memerlukan beberapa faktor untuk diperhatikan dan dipertimbangkan, diantaranya :

- 1) Umat islam harus benar-benar mengembangkan pola pikir wawasan keilmuan
- 2) Memiliki khazanah keilmuan sehingga mampu melaksanakan dakwah mampu membawakan materi sesuai yang diburuhkan masyarakat.
- 3) Pola pikir dan wawasan yang luas mampu mempengaruhi kebiasaan dan watak seseorang, sehingga mampu mempengaruhi seseorang dengan ajaran islam seperti persaudaran Islam (*ukhwah Islamiyah*).

b. Strategi Dakwah Masa Depan

Strategi dakwah masa depan menerapkan strategi sebagaimana dilakukan aktivitas dakwah kepada masyarakat. Adapun untuk menghadapi era dakwah di masa depan, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Pembinaan kader yang dilakukan dengan baik, harus ditanamkan keimanan dan pemahaman tentang keislam, ruang lingkupnya.
- 2) Pemerataan dakwah ke masyarakat-masyarakat yang dapat menumbuh dan menyentuh masyarakat, terbentuknya basis sosial akan menjadi teman

⁵¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet 1, h. 232

dengan para kader nantinya. Sebab kader itu dibesarkan dari mereka dan akan kembali kepada mereka.

- 3) Berjalannya pengkaderan suatu pembentukan opini umum yang islami tepat dengan penerimaan dengan sabar. Dakwah harus diarahkan sebagaimana pengenalan dakwah kepada umat, kemauan untuk memahami.⁵²

Penerapan strategi dakwah harus disesuaikan dengan kondisi mad'u agar menghasilkan dakwah yang tepat. Nantinya mempermudah diterapkan di kalangan masyarakat.

c. Asas-asas Strategi Dakwah

Dalam strategi dakwah ada beberapa asas yang perlu diperhatikan agar dakwah berjalan dengan efektif dan terarah, adapun asasnya diantara lain :

- 1) Asas Sosiologi, asas yang menjelaskan tentang situasi dan kondisi sasaran dakwah
- 2) Asas Fisiologis, asas yang menjelaskan tentang tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam dakwah.
- 3) Asas Psikologis
- 4) Asas Keahlian dan Kemampuan Da'i
- 5) Asas Keefektifitas dan Keefesien

Maksud dari asas ini adalah keseimbangan waktu dan tenaga dalam menjalankan aktifitas dakwah.⁵³

⁵² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), Cet Pertama, hal. 110

⁵³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*, hal. 32

B. Masjid dan Badan Kemakmuran Masjid

1. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid mempunyai makna yang penting dalam kehidupan, baik itu makna fisiknya dan makna spiritual. Kata masjid berasal dari kata sajadah-yasjuduh-sujudan-masjidan (tempat bersujud). Kata masjid disebutkan dalam Al-Qur'an dalam beberapa kali, seperti dicantumkan dalam QS. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka merekalah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵⁴

Berdasarkan dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa, disanalah tempat untuk mengingat (dzikir) , mensyukuri nikmat yang Allah berikan, dan menyembah dengan kyusu'serta memakmurkannya. Masjid lebih berperan kepada hubungan kepada sang pencipta. Lebih banyak datang ke masjid pada saat bulan Ramadhan dibandingkan bulan-bulan lainnya untuk melakukan shalat fardu dan shalat tarawih secara

⁵⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.18.

berjamaah. Begitu pula masjid banyak dikunjungi pada hari jum'at untuk melakukan shalat jum'at.⁵⁵

b. Peran Masjid

Untuk memaksimalkan fungsi masjid saat ini, pertama kita harus memahami bagaimana Allah SWT menghendaki agar masjid berfungsi sebagaimana mestinya, maka sangat penting untuk memahami fungsi masjid, masjid juga bisa berperan sebagai:

- 1) Masjid sebagai tempat berbagai kegiatan berupa, kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, dakwah, maupun ekonomi. Umat islam memamfaatkan masjid sebagai pusat beberapa kegiatan-kegiatan sosial yang membahas kegiatan sosial yang dihadapi, selain mencangkup masalah ibadah.
- 2) Masjid sebagai Simbol Kebesaran Islam. Masjidil haram dilambangkan sebagai kebesaran islam yang mana didalamnya terdapat Ka'bah yang menjadikan pusat seluruh umat islam di dunia, sedangkan masjid Istiqlal Jakarta dilambangkan sebagai pusat kebesaran islam di Jakarta.
- 3) Masjid sebagai Pusat Ilmu. Para remaja sudah menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, sebagai pusat pengembangan ilmu, baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat masjid berperan sangat besar. Banyak masjid sudah dilengkapi dengan Pendidikan

⁵⁵ Kerja sama: Fokus Babinrohis pusat, Icmi Orsat Cempaka Putih, Yayasan kado Anak, *Pedoman Manajemen Masjid*, h.4.

Taman Al-Quran (TPA), Lemari bacaan masjid, tempat penyelenggara seperti, computer, radio, TV, dan chanel sosial media.

c. Fungsi Masjid

E. Ayub mengemukakan bahwa fungsi imbul di masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Umat islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk beribadah melaksanakan shalat berjamaah. Masjid dipenuhi dengan Asma Allah SWT melalui tasbih, tahmid, tahlil, dzikir dan ucapan lainnya yang dianjurkan membacanya di masjid yang berkaitan dengan mengagungkan lafaz Allah, selain itu masjid juga berfungsi sebagai :

- 1) Masjid tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk membahas permasalahan umat yang timbul di masyarakat.
- 3) Masjid adalah tempat untuk membina keutuhan umat dan gotong royong di dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Masjid tempat untuk membina dan menciptakan majelis ta'lim dalam meningkatkan kecerdasan umat.
- 5) Masjid adalah tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
- 6) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.⁵⁶

2. Badan Kemakmuran Masjid

Badan kemakmuran masjid merupakan suatu badan yang menjalankan sebuah visi dan misi dalam sebuah masjid. Badan kemakmuran masjid berperan sebagai pelaksana untuk mendorong dan melancarkan kegiatan umat di sebuah masjid

⁵⁶ Suhelmi, *Peran Fungsi Masjid di Indonesia*, (Jakarta, Lantera: 2006), h.25

Badan kemakmuran masjid adalah sebuah lembaga resmi yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan fungsi dan tujuan pada sebuah masjid dari Badan kemakmuran masjid, sesuai dengan statusnya sebagai organisasi di masyarakat, membantu masyarakat, membina masyarakat, dan mengarahkan masyarakat.⁵⁷

Adapun tujuan dari Badan Kemakmuran Masjid diantaranya adalah :

- a. Membangun koordinasi antar pengurus dalam menjalankan organisasi.
- b. Meningkatkan kualitas iman, ilmu dari jamaah dan masyarakat.
- c. Membangkitkan dan meningkatkan kemampuan pengurus mengatur organisasi dan administrasi dan mampu mengelolah organisasi.
- d. Meningkatkan kemampuan ekonomi paa jamaah dan masyarakat.
- e. Membina ketaqwaan, keimanan, dan akhlat masyarakat muslim sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.
- f. Mengembangkan ikatan persaudaran masyarakat muslim dan kerjasama antar perorangan, kelompok.
- g. Mengembangkan kepekaan antar masyarakat terhadap kepedulian, serta peran solidaritas warga muslim terhadap masalah-masalah dalam lingkup ekonomi, pendidikan, politik, sosial dan budaya.
- h. Berperan meningkatkan amar ma'ruf nahi mungkar.⁵⁸

Dengan adanya fungsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi Badan Kemakmuran Masjid adalah tempat semua kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh pengurus demi kemaslahatan umat islam.

⁵⁷ M. Qashah, *Administrasi Kemesjidan*, (Bandung: Permata Hati, 2001), h. 13.

⁵⁸ Suhelmi, *Peran Fungsi Masjid di Indonesia*, (Jakarta, Lantera: 2006), h.26.

Disetiap organisasi pasti adanya structural organisasi ketua dan pengurus lainnya yang memimpin organisasi mejalankan program yang bersifat rutin atau terus menerus. Misal dengan kegiatan apa saja dilakukan di sebuah kampong, dengan mengadakan perbaikan bangunan, misal tergolong program khusus.⁵⁹

Adapun tugas dan wewenang Badan Kemakmuran Masjid di antaranya:

- a. Ketua Memimpin jalannya Badan Kemakmuran Masjid secara keseluruhan meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah dalam bertindak dalam hubungan oraganisasi.
- b. Sekretaris Membantu Badan Kemakmuran Masjid dalam melaksanakan program-program kesekretariat dan pengelolaan administrasi.
- c. Bendahara Membantu Badan Kemakmuran Masjid bertanggung jawab dalam pengelolaan bidang keuangan organisasi.⁶⁰

Dari beberapa tugas dan wewenang pengurus Badan Kemakmuran Masjid diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi dasar tugas induvidu pengurus masing-masing sesuai dengan jabatan yang aka dilaksanakan.

Ada beberapa maca yang harus diketahui dalam pengertian Badan Kemakmuran Masjid, diantaranya :

- a. Struktur Organisasi Masjid, Struktur organisasi adalah susunan pengurus-pengurus, adanya pembagian kerja dan fungsional yang berbeda-beda dalam pemberian tugas dan laporan.
- b. Bagan Organisasi Masjid, Struktur organisasi biasanya digambarkan dalam bentuk sketsa yang disebut bagan organisasi. Didalamnya dimuat dengan garis-

⁵⁹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*. . . , h. 44

⁶⁰ M. Qashaha, *Administrasi Keuangan*,...h.15.

garis yang saling berhubungan dengan kotak-kotak yang disusun dengan kedudukan/fungsi tertentu sebagai garis wewenang.⁶¹ Struktur organisasi disusun unit-unit kerja yang berhubungan dengan antar unit, adanya pembagian kerja sekaligus perpaduan antara fungsi-fungsi yang berbeda, adanya wewenang garis pembagian laporan tugas.⁶²

c. Kekompakan Pengurus Masjid dalam menjalankan tugas para pengurus tidak boleh berjalan sendiri dalam menjalankan tugasnya, koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam menjalankan organisasi.

1) Saling Pengertian

Setiap pengurus harus mempunyai sifat pengertian, dengan perbedaan fungsi dan kedudukan masing-masing. Mereka dailarang mencampuri urusan masing-masing dan tidak boleh saling menghambat satu sama lain.

2) Tolong Menolong

Para pengurus masjid juga harus mempunyai rasa tolong menolong antar pengurus lainnya, ketika salah satu pengurus tertimpa musibah pengurus lainnya juga harus menolongnya.

3) Saling menasehati

Para pengurus harus mempunyai kebiasaan saling menasehati antar pengurus lainnya, ketika pengurus melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugasnya pengurus lainnya harus saling membina dan memberikan masukan dan arahan membantunya.

⁶¹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*...h. 45

⁶² Kerja sama: Fokkus Babinrohis pusat, Icmi Orsat Cempaka Putih, Yayasan kado Anak Yatim, *Pedoman Manajemen Masjid*,. . . . h. 90

C. Memakmurkan Masjid

1. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat tempat kebudayaan islam dengan arti luas, tugas dan tanggung jawab seluruh umat islam memakmurkan masjid yang mereka diririkan.

Beberapa macam usaha yang diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual, semua tergantung kepada kesadaran masing-masing umat islam :

a. Kegiatan Pembangunan

Kamakmuran pada sebuah masjid dari segi material mencerminkan tingginya kualitas hidup dan ketinggian imam umat di sekitarnya. Apabila masjid tidak dipelihara dengan baik menunjukkan betapa rendahnya kualitas iman yang bermukin disekitarnya.

b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan kajian rutin, khusus maupun umum yang meningkatkan kualitas imam dab menambah pengetahuan peringatan hari-hari besar islam, kajian keagamaan, ucapan pernikahan dan resepsi pernikahan.

c. Kegiatan Pengajian

Shalat jamaah sangat penting dalam mencerminkan sebuah masjid yang makmur mewujudkan persatuan umat dengan berbagai kegiatan yang di lakukan di masjid seperti dzikir, berdoa, dan membaca Al-Qur'an dan lainnya.

d. Kegiatan Lainnya

Banyak kegiatan lainnya yang dilakukan di masjid dalam usaha memakmurkan masjid, diantaranya santunan anak yatim piatu, kegiatan kesenian, keterampilan dan

perpustakaan.⁶³

Tingkat kemakmuran masjid dipengaruhi oleh oleh pengurusan masjid (takmir), karena peran takmir sangat berpengaruh tanpa takmir masjid akan terasa sepi dari semua kegiatan dalam masjid, namun saat ini masjid sering sekali jauh dari kegiatan memakmurkan masjid, bahkan lebih sering sepi dari aktivitas.

2. Cara Memakmurkan Masjid

Sangat umat dalam membangun masjid sangat tinggi, masjid sangat ramai ketika shalat Ju'mat dan shalat Tarawih pada bulan Ramadhan. Sehari-harinya shalat berjamaah sangat sedikit.

a. Keseriusan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapatkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk mengelola masjid sesuai penting dalam memakmurkan masjid. Masjid yang dikelola dengan baik akan menghasilkan hasil, keadaan fisik masjid akan terus terjaga dan baik sehingga para jamaah yang datang merasa nyaman dalam beribadah.

b. Memperbanyak kegiatan

Kegiatan dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan, baik terkait dengan kegiatan spiritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Masjid juga perlu mewadahi remaja dan generasi masa depan, masjid juga harus aktif dalam membentuk remaja dan generasi masa depan yang soleh,. Mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid, kegiatan yang mamfaatnya dapat dirasakan langsung baik kebutuhan mendorong remaja untuk tidak segan segan dalam memakmurkan masjid.⁶⁴

⁶³ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*...., h. 72-74

⁶⁴ Muhammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*. . . , h. 74-75

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dari Kuswano didalam buku Septiawan Santana K berjudul menulis Ilmiah, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif, defenisi “masalah” penelitian (*research problem*) dapat di rekrontruksi tidak lagi mencari “kesenjangan” antara harapan dan kenyataan, membantingkan “das solen dan das sein”, melainkan sesuatu hal yang unik, langka, menyimpang, belum pernah diteliti, atau sering diteliti dibeberapa tempat dan berbeda waktu, sehingga menjadi fenomenal.⁶⁵

Didalam kualitatif, peneliti mengkaji berbagai literature, dan menggunakannya untuk menjelaskan apa yang terjadi didalam penelitiannya, sekaligus pula mendapatkan jawaban dari berbagai hal yang ditemuinya selama penelitiannya. Berbagai “pertanyaan” riser kualitatif yang bersifat “terbuka” (*open –ended*) lebih tertuju kepada pencarian informasi berdasarkan inpektif perspektif partisipasi yang temuinya. Berbagai informasi yang ada di dalam partisipasi, yang bermacam ragam dan komflek itu, akan lebih muda di gali bila melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat “terbuka”. Terkait dengan ini, maka riset tipikalnya berfokus kajian yang bersifat konseptunggal atau sebuah fenomena (*asingle concet or phenomenon*) yang akan diteliti secara mendalam. Berbagai pertanyaan penelitian di dalam riset, menjadi sarana pengumpulan data, data riset kualitatif di dapat dari “mulut” para partisipan,

⁶⁵ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah*, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010.), h.13

seperti transtrip wawancara tau catatan lapangan atau observasi, datanya bisa juga berbentuk gambar fotografis tau video grafis atau dokumen lainnya.⁶⁶

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini langsung pergi ke lapangan untuk mengambil informasi yang sedang berlansung berupa data dan wawancara langsung dengan responden. Penelitian lapangan (*Field research*) adalah suatu penyelidikan yang dilakukan atau di lokasi, suatu tempat yang tunjuk untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi dilokasi tersebut. Yang dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.⁶⁷ Untuk mendukung pembahasan peneliti dengan menggunakan kajian pustaka (*Library research*) dengan menelaah buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Maka, peneliti dituntun teori saat mengumpulkan data dan ketika menguji teori juga peneliti di tuntun oleh teori yang di gunakan itu. Dengan demikian, dalam teorisasi deduktif, peneliti di dominasi oleh teori-teori yang telah di pilihnya pada awal melakukan penelitian, dan dengan begitu pula ia di pengaruhi oleh teori itu ketika melakukan uji da pembahasan terhadap teorinya itu.⁶⁸

C. Lokasi Penelitian

Kajian penelitian ini difokuskan pada pemuda yang berada di Gampong Meunasa Mee Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, digunakan untuk mengetahui strategi dakwah BKM dalam Memakmurkan Masjid Syura. Agar

⁶⁶ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah*, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010). h. 10

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h. 4

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta. PT . Raja Grafindo Persada. 2008). h. 30.

penelitian ini lebih terstruktur dan sistematis, maka ruang lingkup penelitian di fokuskan pada BKM Masjid Syura Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe.

D. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sebuah informasi yang berupa keterangan-keterangan yang diperoleh dari pengamatan dan pencarian sumber-sumber tertentu.⁶⁹ Sedangkan sumber data itu adalah objek dari mana data dapat diperoleh. Dalam hal ini juga terdapat dua sumber data, Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Sumber Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama, sedangkan Sumber Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sumber data yang tersusun sebagai bentuk dokumen-dokumen.⁷⁰

2. Jenis Data

Jenis data adalah data yang berdasarkan dari sumbernya. Secara konseptual terdapat dua jenis data yang berdasarkan dari sumbernya, Data Primer dan Data Sekunder, Data Primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utama (sumber asli) berupa data yang kualitatif. Sesuai dengan asalnya yang diperoleh.⁷¹ Sedangkan Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari peneglolaan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan, data yang berupa kualitatif.⁷²

⁶⁹ Vardiansyah, Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Indeks*, (Jakarta, 20228), h. 3

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 129

⁷¹ Muhammad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teoridan Aplikasi*, (Jakarta, Raja grafindo Persada, 1999), h. 122

⁷² Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), Cet ketujuh, h. 102

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dan mengelolah data selama melakukan penelitian, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala objek yang diteliti.⁷³ Pada penelitian ini mengamati keadaan dan aktivitas keagamaan yang berlangsung di Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses mendapatkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara tanya jawab antara penanya dan perespon atau penjawab.⁷⁴ Pada penelitian ini, penulis mengadakan pertemuan dan wawancara langsung dengan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Syura (BKM) Ketua Umum sekaligus Imam Masjid Syura bapak Rasyidin Usman, Wakil Badan Kemakmuran Masjid Syura bapak Arifuddin, Sekertaris Badan Kemakmuran Masjid Syura bapak Bustamam, Kaji ibadah bapak Taufik, Pengurus kajian harian ustadz Muhammad Amin dan dengan Pengurus Remaja Masjid Syura Ustadz Adnan.

Alasan peneliti melakukan wawancara dengan nama yang tertera diatas karena data dan informasi mengenai Strategi dakwah yang ada di Masjid Syura lebih akurat, terarah dan terpecaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berhubungan dengan berupa catatan,

⁷³ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), h. 102

⁷⁴ M. Nasir, *Metodelogi Penelitian*, cetke 2, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 182

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasaati, agenda dan sebagainya.⁷⁵ Adapun dokumentasi penulis gunakan sebagai referensi dalam penulisan yaitu arsip-arsip dari Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe.

F. Teknik Analisis Data

Dari Kuswano didalam buku Septiawan Santana K menjelaskan bahwa analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, satuan dan satuan uraian besar.⁷⁶

Adapun urutan dan tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Mencatat data secara objektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Redukasi Data

Memilih data yang sesuai dengan fokus peneliti suatu bentuk analisis yang mengorganisasikan, mengarahkan dan menggolongkan data-data yang diambil sehingga bisa ditarik kesimpulan data veritikal.

3. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan adanya tindakan.⁷⁷

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis mengenai Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Syura Gampong Meunasah Mee Kota Lhokseumawe.

4. Penarikan Kesimpulan

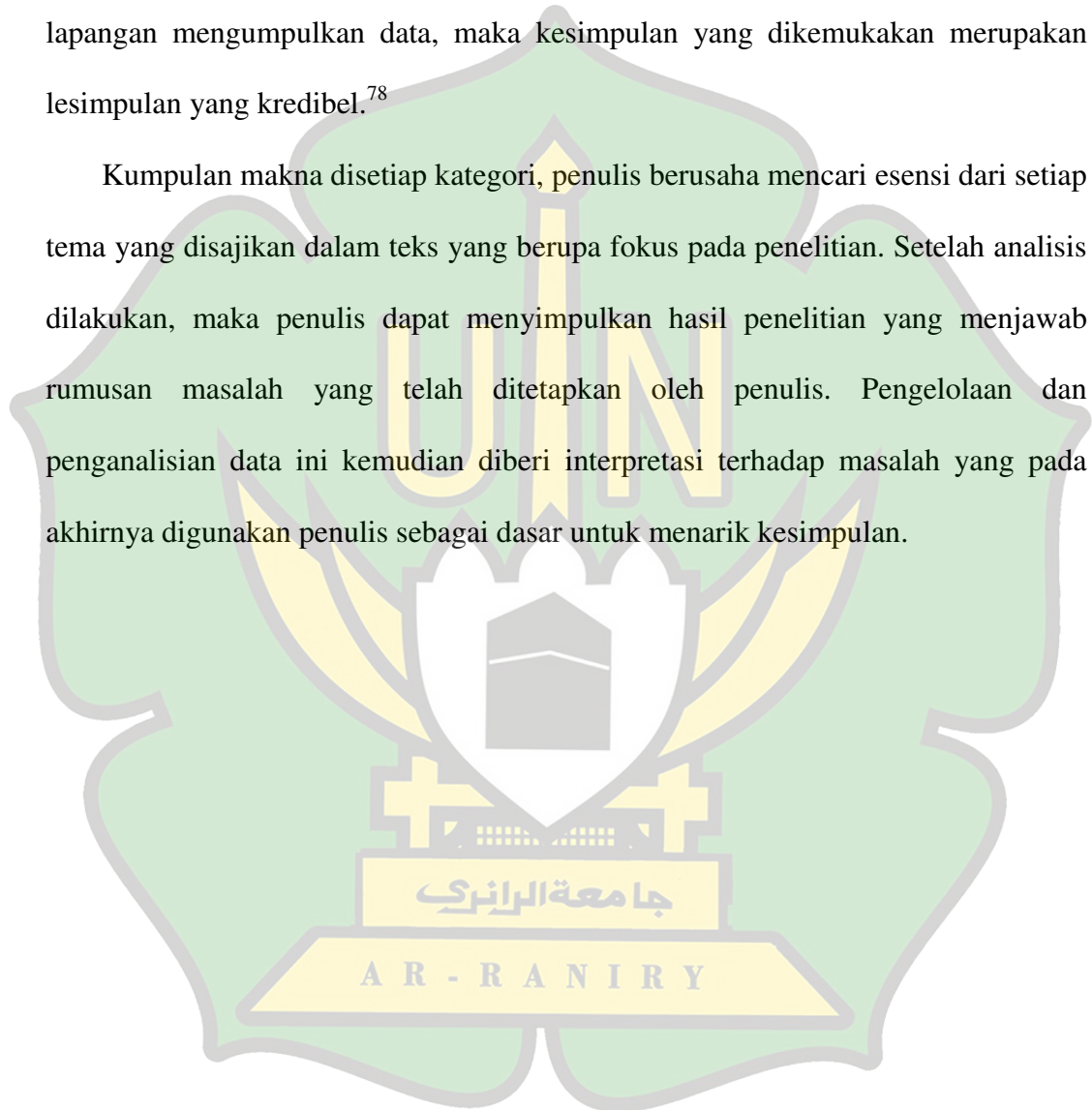
⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1993), h. 202

⁷⁶ Kuswano, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 182

⁷⁷ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pranada Media, 2014), h.407

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸

Kumpulan makna disetiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks yang berupa fokus pada penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.



⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Baandung: Alfabeta, 2017), h. 249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Masjid Syura

1. Sejarah Berdirinya Masjid Syura

Masjid Syura beralamat di jalan Patih Rani Gampong Meunasa Mee Kota Lhokseumawe No 24355. Luas bangunan masjid Syura sekarang 900 m² dengan luas tanah 3.441 m². Daya tampung Masjid Syura adalah 500 jamaah. Adapun pengurus masjid sesuai dengan surat Keputusan Walikota Lhokseumawe Nomor 25 tahun 2022 jumlah pengurus 23 orang, jumlah imam 7 dan jumlah khatib jumat 52 orang secara bergantian.⁷⁹

Masjid Kandang didirikan di jalan Patih Rani Gampong Meunasa Mee pada tahun 1978. Berdirinya Masjid karena desakan masyarakat sekitar untuk membangun tempat beribadah khusus di Gampong Meunasa Mee. Apalagi saat itu Masjid sangat jauh dari jarak rumah masyarakat sekitar dan dibutuhkan Masjid untuk memudahkan masyarakat untuk beribadah dengan fasilitas ibadah yang nyaman dan tentram.⁸⁰

Dalam perkembangan Masjid Kandang ini selain menjadi tempat kegiatan beribadah shalat lima waktu, juga memperoleh izin untuk melaksanakan shalat jum'at untuk memudahkan masyarakat setempat dalam melaksanakan kegiatan ibadah. Seiring dengan berjalannya waktu Masjid Syura menjadi salah satu masjid yang menaungi empat desa, Meunasa Mee, Meunasa Mamplam, Meunasa Cot Girek dan

⁷⁹ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin. Wakil Dewan Masjid Syura pada tanggal 10 November 2022.

⁸⁰ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin. Wakil Dewan Masjid Syura pada tanggal 10 November 2022.

Meunasa Blang. Yang mana keempat desa ini menjadikan Masjid Kandang sebagai titik pusat segala macam ibadah dan kegiatan acara hari-hari besar islam yang dibuat.⁸¹

Pada tanggal 26 Desember 2004, menjadikan peristiwa sangat penting bagi ingatan masyarakat sekitar dalam sejarah Masjid Kandang yang mana pada saat itu terkena dampak peristiwa besar musibah gempa dan tsunami di Aceh. Masjid Kandang beserta sarana dan prasarana yang mengakibatkan rusak ringan-menengah. Musibah ini tidak mengakibatkan kerusakan yang serius dan mengisahkan beberapa komponen yang masih tertinggal pasca tsunami dan gempa.⁸²

Seiring waktu dan adanya berbagai macam bantuan yang datang , Masjid Kandang direnovasi dengan berbagai bantuan salah satunya dari badan bantuan PT. Arun yang ditandai dengan Bangunan Masjid Syura yang lama bagian tengah yang masih berdiri tegak dan kokoh.⁸³

Selain membangun dan perluasan bangunan masjid, di lokasi Masjid Kandang juga difasilitasi berbagai keamanan berupa cctv dan pembatas pagar yang tinggi beton guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian atau masuknya binatang ternak dan binatang buas yang berkeliaran dan menjadi pembatas yang tinggi bagi tanah milik masyarakat setempat. Dengan dibangun bangunan baru seluruh aktifitas utama peribadatan termasuk shalat jum'at memudahkan menampung jamaah yang datang. Sedangkan bangunan yang lama tetap digunakan untuk menampung

⁸¹ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin. Wakil Dewan Masjid Syura pada tanggal 10 November 2022.

⁸² Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin. Wakil Dewan Masjid Syura pada tanggal 10 November 2022.

⁸³ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin. Wakil Dewan Masjid Syura pada tanggal 10 November 2022.

jamaah yang ramai seperti pada saat pelaksanaan shalat Idul adha, Idul fitri maupun acara besar.⁸⁴

Pada tahun 2012, tepatnya awal tahun bulan februari 2012 terjadi pembentukan Dewan Kemakmuran Masjid Kandang dengan ditunjuk nya Tgk. Rasyidin Usman sebagai ketua Dewan Kemakmuran Masjid Kandang banyak kegiatan-kegiatan baru dan dibentuk untuk masyarakat dengan merangkul dari unsur dakwah.⁸⁵

Setelah ditunjuk sebagai ketua Dewan Kemakmuran Masjid Syura, Tgk. Rasyidin Usman juga mengatur dan menyusun kegiatan-kegiatan baik dari unsur lembaga dakwah dan da'i secara personal. Salah satu momen special yang terjadi di Masjid Kandang adalah pada tanggal 12 Agustus 2012 telah resmi diganti nama menjadi Masjid Syura yang diresmikan oleh Walikota Lhokseumawe, Suadi Yahya pada saat itu.⁸⁶

2. Letak Geografis Masjid

Masjid Syura Gampong Meunasa Mee Kota Lhokseumawe berkapasitas 500 orang, yang dibangun di atas lahan 3.441 m² di jalan Patih Rani Gampong Meunasa.⁸⁷

Lokasi Masjid Syura sangat strategis, karena dapat di jangkau dengan mudah oleh masyarakat pengguna sepeda motor dan mobil yang lewat disekitarnya.⁸⁸

⁸⁴ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin. Wakil Dewan Masjid Syura pada tanggal 10 November 2022.

⁸⁵ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin. Wakil Dewan Masjid Syura pada tanggal 10 November 2022.

⁸⁶ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin. Wakil Dewan Masjid Syura pada tanggal 10 November 2022.

⁸⁷ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin. Wakil Dewan Masjid Syura pada tanggal 10 November 2022.

⁸⁸ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin. Wakil Dewan Masjid Syura pada tanggal 10 November 2022.

Dan itulah sejarah singkat dan letak geografis Masjid Syura Meunasa Mee Kota Lhoseumase.

b. Visi Misi Masjid Syura Meunasa Mee Kota Lhokseumawe

Masjid Syura memiliki Visi dan Misi yang harus dijalankan, agar setiap program kegiatan yang diselenggarakan dapat dijalankan. Adapun visi dan misi Masjid Syura, yaitu:

1. Visi

Visi : Menjadikan masjid sebagai pusat dakwah dan berbudaya islam menuju masyarakat berilmu beradab dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Misi

Misi : Menyelenggarakan kegiatan keagamaan demi menciptakan syariat islam.⁸⁹

Berdasarkan visi misi di ada atas, dapat disimpulkan bahwa setiap visi misi yang terdapat pada sebuah Masjid Syura adalah mengajak manusia untuk meningkatkan pemahaman tentang agama islam, mempunyai akhlak yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan Al-Quran dan As-sunnah.

3. Susunan Pengurus DKM - R A N I R Y

Susunan nama pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura Kandang Kota Lhokseumawe tahun 2022 dapat dilihat pada table berikut :

4.1 Tabel Susunan Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura

⁸⁹ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Taufik, SHI. Kaji Ibadah Dewan Kemakmuran Masjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

No	NAMA/JABATAN DALAM KEDINASAN	KEDUDUKAN DALAM PENGURUS
I. Dewan Pelindung		
1.	Walikota lhokseumawe	Pelindung
2.	Wakil Walikota Lhokseumawae	Pelindung
3.	Camat Muara Dua	Pelindung
4.	Kua Muara Dua	Pelindung
5.	Keucik Mns. Mee	Pelindung
6.	Keucik Mns. Blang	Pelindung
II. Dewan Penasehat		
8.	Tgk. H. Lukman Hasan	Penasehat
9.	Tgk. H. Munawar Khalil	Penasehat
10.	Tgk. Ahmad Musa	Penasehat
11.	Tgk. Juned H. Puteh	Penasehat
12.	Tgk. Usman Umar	Penasehat

Sumber: Arsip Masjid Syura Tahun 2022

Dengan adanya susunan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura, Maka setaip pengurus mempunyai tanggung jawab karena sudah dipercaya dengan memikul tugas tersebut. Agar setiap kegiatan berjalan dengan baik dan semestinya.

4. Susunan Pelaksanaan Harian Masjid Syura

Susunan pengurus harian Masjid Syura Lhokseumawe tahun 2022 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2 Susunan Pelaksanaan Harian Masjid syura

No	Nama Petugas	Tugas	Uraian Tugas
1.	Tgk. Rasyidin Usman Tgk. Husni Lukman Tgk. Arifuddin Daud	Imam Masjid Imam Masjid Imam Masjid	1. Imam Shalat Rawatib 2. Berperan aktif memakmurkan masjid
2	Tgk. Rasyidin Usman Tgk. Arifuddin Daud Tgk. Abu Bakar S. Pd.I	Imam Shalat Jum'at Imam Shalat Jum'at Imam Shalat Jum'at	1. Imam shalat jum'at 2. Imam shalat jum'at 3. Imam shalat jum'at
3.	Tgk. Muzakkir Tgk. Hermansyah Tgk. Muliadi AR Tgk Nasrullah	Muadzin Jum'at Muadzin Jum'at Muadzin Jum'at	1. Adzan dan iqamah shalat jum'at 2. Adzan dan iqamah shalat jum'at
4.	Maryamah Yahya Hj. Risnawati Nurbaiti Ahmad	Penceramah rutin bagi perempuan (Senin dan setelah juma't)	1. Pemateri kajian rutin 2. Pemateri kajian rutin
6.	Tgk. Muhammad Amin Tgk. Arifuddin Daud	Penceramah rutin bagi laki-laki (Malam Rabu dan Malam jum'at)	1. Pemateri kajian rutin 2. Pemateri kajian rutin
7.	Tgk. Rasyidin Usman Tgk. Abubakar S.Pd Tim Saf Dayah Cut Truen	Imam shalat tarawih Imam shalat tarawih Imam shalat tarawih	1. Imam shalat tarawih 2. Imam shalat tarawih 3. Imam shalat tarawih

Sumber : Arsip Masjid Syura Tahun 2022

Dengan nama-nama pelaksanaan harian Masjid Syura di atas, maka setiap kegiatan memiliki tugasnya masing-masing. Maka dari itu semua kegiatan sudah ditentukan jadwal dan pengisi kegiatan dan mempunyai tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai yang telah dijadwalkan.

5. Sarana dan Prasarana

a. Ruang Ibadah

Ruang ibadah adalah tempat yang disediakan untuk kegiatan shalat fardhu, shalat hari raya, idul fitri dan idul adha, dengan keadaan ruang yang bersih. Di samping itu juga Masjid Syura dilengkapi cctv yang dapat membantu pengurus mengontrol kegiatan pada saat berlansung ataupun tidak langsung, dan juga difasilitasi dengan sound system yang memadai sehingga mampu membantu muadzin dalam kumandangkan azan, serta bagi imam dalam bacaan saat shalat. Selain itu juga Masjid Syura memfasilitasi Al-Qur'an dan Kitab-kitab bacaan bagi para jamaah yang datang.⁹⁰

Dan juga para pengurus memfasilitasi mukena bagi jamaah perempuan yang ingin datang yang akan datang untuk melaksanakan shalat, tersusun rapi di lemari yang sudah di sediahkan.⁹¹

b. Ruang Imam dan Pengurus DKM

Dalam melaksanakan kegiatan ibadah maka perlu ada tersedia ruang imam dan ruang pengurus yang digunakan untuk kegiatan pengurus dan tempat letaknya alat-alat

⁹⁰ Hasil Observasi di Masjid Syura pada tanggal 12-14 November 2022

⁹¹ Hasil Observasi di Masjid Syura pada tanggal 12-14 November 2022

masjid untuk membantu kegiatan masjid harian, mingguan, bulanan dan tahunan.⁹²

c. Tempat wudhu dan Toilet

Tempat wudhu dan toilet laki-laki dan perempuan terpisah, yang mana tempat wudhu dan toilet laki-laki disamping masjid sebelah kanan dan mempunyai dua tempat yang pertama tempat wudhu yang lama dan tempat wudhu baru, sedangkan tempat wudhu perempuan di depan masjid melewati sebelah kanan Masjid Syura dengan bangunan yang sedikit tertutup jarak toilet laki-laki berjauhan dengan toilet perempuan, sehingga membuat kenyamanan untuk berwudhu. Selain itu kondisi tempat wudhu dan toilet bersih dan terjaga.

d. Lemari Bacaan

Untuk memudahkan dan menambah wawasan para jamaah yang datang, pengurus menyediakan buku-buku dan kitab-kitab bacaan yang mana bisa mengisi waktu luang jamaah diluar waktu shalat yang tersusun rapi dalam lemari depan yang terbuka untuk semua jamaah yang datang.⁹³

e. Tempat Parkir

Masjid Syura menyediakan tempat parkir yang terletak sebelah kanan, kiri area masjid dan area belakang masjid yang teratur dan luas yang memudahkan para jamaah yang datang dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.⁹⁴

c. Program-Program Badan Kemakmuran Masjid Syura

Masjid Syura bukan hanya tempat beribadah saja, melainkan juga tempat para jamaah untuk menambah keilmuan dan wawasan tentang agama dan mendekatkan diri

⁹² Hasil Observasi di Masjid Syura pada tanggal 12-14 November 2022

⁹³ Hasil Observasi di Masjid Syura pada tanggal 12-14 November 2022

⁹⁴ Hasil Observasi di Masjid Syura pada tanggal 12-14 November 2022

kepada Allah SWT. Baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat bagi kehidupan jamaah/masyarakat.

Adapun program-program yang dijalankan Badan Kemakmuran Masjid pada Masjid Syura adalah sebagai berikut:

1. Shalat Fardhu

Masjid Syura melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah 5 waktu dalam sehari. Seiring waktu berjalan dengan baik dengan kondisi yang bersih dan nyaman memudahkan bagi jamaah untuk beribadah.⁹⁵

Jamaah yang melaksanakan shalat fardhu sebagian datang dari berbagai arah di karenakan letak posisi yang berhubungan antar gampong dan jalan Medan-Banda Aceh yang datang untuk beribadah atau singgah di Masjid Syura.⁹⁶

Adapun jumlah jamaah salat fardhu pada bulan-bulan biasanya sebagai berikut:

- a. Dzuhur jumlah jamaah kurang lebih 120 jamaah
- b. Ashar jumlah jamaah kurang lebih 90 jamaah
- c. Magrib jumlah jamaah kurang lebih 70 jamaah
- d. Isya jumlah jamaah kurang lebih 50 jamaah
- e. Subuh jumlah jamaah kurang lebih 30 jamaah

Dari hasil observasi yang dilakukan telah didapat oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Syura telah melaksanakan program shalat fardhu selama masjid

⁹⁵ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Taufik, SHI. Kaji Ibadah Dewan Kemakmuran Masjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

⁹⁶ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Taufik, SHI. Kaji Ibadah Dewan Kemakmuran Masjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

dibangun sampai sekarang.⁹⁷

2. Kegiatan Hari Jumat

Pada hari jumat Masjid Syura melakukan kegiatan shalat jumat, kondisi shalat jumat selalu ramai dengan berbagai jamaah yang hadir untuk melaksanakan shalat jumat di perkiraan jumlah jamaah yang datang lebih kurang 200 jamaah, berbagai jamaah yang datang dari empat gampong dan masyarakat lhokseumawe di Masjid Syura.

Berikut jadwal khatib, Imam, dan Muadzin Sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Khatib, Imam, dan Muadzin Masjid Syura Oktober sd. Desember 2022

No	Tanggal	Nama Khatib	Nama Imam	Nama Muadzin
1.	07 Oktober 2022	Tgk. Isa	Tgk. Ibnu umar	Tgk. Jamaluddin
2.	14 Oktober 2022	Tgk. Nurdin Idris	Tgk. Safrizal	Tgk.Hermasyah
3.	21 Oktober 2022	Tgk. Jamaluddin	Tgk. Jamaluddin	Tgk. Nurdin Usman
4.	28 Oktober 2022	Tgk. Baihaki,	Tgk. Nasrullah	Tgk.Fauzan
5.	04 November 2022	Tgk. Muhammad	Tgk. Bukhari	Tgk. Akmal
6.	11 November 2022	Tgk. Sulaiman	Tgk. Arifuddin	Tgk. Muzakkir
7.	18 November 2022	Tgk. Hamid	Tgk. Abu Bakar	Tgk.Hermasyah
8.	25 November 2022	Tgk. Abu Bakar	Tgk. Ibnu Umar	Tgk.Muliadi AR

⁹⁷ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Taufik, SHI. Kaji Ibadah Dewan Kemakmuran Masjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

9.	02 Desember 2022	Tgk. Husni Al	Tgk. Muhadar	Tgk.Nasrullah
11.	16 Desember 2022		Tgk. Safrizal	Tgk. Jamaluddin
12.	23 Desember 2022	Tgk. Tarmidzi	Tgk. Tarmidzi	Tgk. M Zikri

Sumber : Arsip Masjid Syura Tahun 2022

Dari hasil yang didapat, kegiatan shalat jumat yang dilaksanakan di Masjid Syura berlangsung dengan baik dan teratur, dengan adanya jadwal yang tersusun dan sesuai yang telah diterapkan dan dilaksanakan.⁹⁸

3. Kegiatan Bulan Ramadhan

Pada bulan Ramadhan Masjid Syura menyelenggarakan beberapa kegiatan yaitu shalat tarawih dan witr, tadarus, buka puasa bersama, I'tikaf sepuluh malam terakhir Ramadhan, dan santunan anak yatim.⁹⁹

Program-program yang diterapkan pada bulan Ramadhan dapat diikuti oleh berbagai jamaah dari keempat Gampong dan masyarakat yang datang dari berbagai tempat dengan baik dan teratur menjadikan Masjid Syura semakin makmur pada bulan ramadhan.¹⁰⁰

Kegiatan yang terjadwal juga dilaksanakan seperti pada bulan-bulan sebelumnya. Dengan berbagai kegiatan-kegiatan pada bulan Ramadhan yang menjadikan para pengurus semakin bersemangat dalam mengerjakan tugas yang sudah ditetapkan.

⁹⁸ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Taufik, SHI. Kaji Ibadah Dewan Kemakmuran Masjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

⁹⁹ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin Daud Wakil Dewan Kemakmuran Msjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

¹⁰⁰ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin Daud Wakil Dewan Kemakmuran Msjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

4. Kajian Rutin

Salah satu program rutin bagi para pengurus Dewan Kemakmuran Masjid yaitu membuat video dari kegiatan bulanan pengajian untuk dokumentasi dan mengupload kedalam chanel di youtube salah satu pengurus Badan Kemakmuran Masjid Syura.

Video rekaman pengajian tersebut membuat para jamaah yang tidak hadir maupun hadir untuk dapat melihat siaran ulang dari chanel youtube Adnan Yahya salah satu pengurus Badan Kemakmuran Masjid Syura. Dengan adanya rekaman ulang tersebut membuat para jamaah tidak tertinggal kegiatan dan untuk rekaman ulang pengajian bagi jamaah yang ingin melihat kembali.¹⁰¹

Pada kajian rutin dilaksanakan pada setiap bulan sekali sampai dua kali yang diisi dengan dakwah islami. Dan kajian dilaksanakan senin siang setelah shalat dzuhur, kajian tersebut berupa kajian tasawuf, akidah dan akhlak islami. Dengan adanya kajian tentang tasawuf, akidah dan akhlak, mampu membuat para jamaah yang datang untuk bisa menambah wawaasan keislaman, memperbaiki diri dan memantapkan keimanan kepada Allah SWT.¹⁰²

Berikut adalah jadwal kajian rutin dilaksanakan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid bulan Oktober sd. November¹⁰³

¹⁰¹ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin Daud Wakil Dewan Kemakmuran Msjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

¹⁰² Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin Daud Wakil Dewan Kemakmuran Msjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

¹⁰³ Mading Masjid Syura

Tabel 4.4 Jadwal Kajian rutin Bulanan Masjid Syura Bulan September sd. Oktober Tahun 2022

NO	Nama Pemateri	Materi	Ket
1.	Tgk. H. Muhammad Amin	Tasawuf	Senin pertama
2.	Tgk. Adnan Yahya	Sifat Allah SWT	Senin Pertama
3.	Tgk. Junaidi	Penyakit yang ditakuti Rasullulah di Akhir Zaman	Senin Pertama

Arsip Masjid Syura Tahun 2022

Dilihat dari hasil pengamatan tabel, kajian rutin bulanan dilaksanakan oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura berjalan dengan baik, tetapi ada jadwal rutin yang sudah terlaksana tapi bukti file jadwal bulanan lainnya pada tahun 2022 yang hilang.¹⁰⁴

Dan itulah beberapa program-program kegiatan yang ada di Masjid Syura, dan program tersebut masih terus berjalan dan berkembang sampai sekarang dan program-program diatas sudah terealisasi, dengan adanya beberapa kegiatan yang dilaksanakan dapat sekira membantu pengurus dalam memakmurkan masjid dan juga membantu para jamaah dan masyarakat untuk meningkat kualitas pemahaman tentang keislamaan dan mampu memperbaiki hubungan dengan Allah SWT.

d. Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid

Strategi adalah sebuah perencanaan yang sudah diatur untuk mencapai tujuan

¹⁰⁴ Hasil Dokumentasi dari Tgk. Arifuddin Daud Wakil Dewan Kemakmuran Msjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

tertentu pada sebuah organisasi.¹⁰⁵ Dan juga dibutuhkan pada sebuah organisasi semacam masjid untuk mengelolah beberapa kegiatan didalam dalam bentuk program-program yang telah dibentuk didalamnya.

1. Perumusan Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Syura

Tujuan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura adalah membentuk manusia yang beriman dan takwa kepada Allah SWT. Yang mampu memahami islam secara benar, mempunyai pengetahuan yang luas dan menjalankan ajaran islam di kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶

Adapun beberapa Strategi Dakwah yang dilakukan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura, yaitu:

a. Menjaga persatuan persaudaraan umat

Di zaman sekarang untuk menjaga dan menyatuhkan persatuan dan persaudaraan umat sangat sulit . Karena hanya mementingkan hak dan kemajuan diri sendiri. Umat islam semakin berjauhan dan saling berselisih. Padahal dalam ajaran islam memerintahkan umat saling bersatu dalam persaudaraan.¹⁰⁷

Tantangan dan ujian dalam berdakwah sekarang sangat besar, dan juga menyelesaikan tidak mungkin dilakukan dengan sendiri, akan tetapi dilakukan secara bersama-sama, maka permasalahan dapat diselesaikan.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk. Bustamam Pengurus Masjid Syura pada tanggal 18 November 2022

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Tgk. Rasyidin Usman Ketua Dewan Kemakmuran Msjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk. Bustaman Pengurus Msjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Tgk. Rasyidin Usman Ketua Dewan Kemakmuran Msjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

b. Pengenalan sarana dakwah

Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura menggunakan pendekatan sosiologi untuk mengetahui keberadaan dan situasi masyarakat, sehingga dakwah dapat disalurkan dan disampaikan kepada mad'u.¹⁰⁹

c. Hidup dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah

Hidup tanpa pegangan adalah hal yang sia-sia, begitulah hidup tanpa Al-qur'an dan As-sunnah yang menjadi landasan hidup kita di dunia ini sebagai umat islam. Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid menjadikan Al-Qu'ran dan As-Sunnah sebagai tombak dalam menjalani kehidupan. Dan mengikuti hukum yang telah ditetapkan Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Menerapkan Kebiasaan dan tindakan Nabi SAW dalam keseharian.¹¹⁰

Karena melihat fenomena sekarang orang-orang tidak lagi berpegang dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura tidak ingin masyarakat terlalu jauh dan meninggalkan Ajaran sesuai Al-Qu'an dan As-Sunnah.¹¹¹

d. Hubungan kerja sama

Hubungan kerja sama dalam pengembangan dakwah, kesempatan untuk bekerja sama yang dibentuk oleh kelompok dengan upaya untuk mengembangkan dakwah itu sendiri.¹¹²

Salah satu strategi dakwah Dewan Kemakmuran Masjid Syura adalah melakukan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Tgk. Rasyidin Usman Ketua Dewan Kemakmuran Msjid Syura pada tanggal 29 oktober 2022

¹¹⁰ Wawancara dengan Tgk Taufik, S.Hi Kaji Ibadah Masjid Syura pada tanggal 19 November 2022

¹¹¹ Wawancara dengan Tgk Taufik, S.Hi Kaji Ibadah Masjid Syura pada tanggal 19 November 2022

¹¹² Wawancara dengan Tgk. Abu Bakar Pengurus Masjid Syura pada tanggal 11 oktobet 2022

kerja sama dengan pihak dan lembaga dakwah lain. Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura bekerja sama dengan lembaga seperti GPS (Gerakan Pemuda Shubuh), dan Dinas Syariat Islam. Dan juga setiap kegiatan dakwah dijalankan sesuai kesepakatan dan waktu yang telah disetujui oleh kedua pihak.¹¹³

Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid syura dan lembaga GPS mengadakan program kerja sama yang berupa SMS (Syiar Muhibbah Shubuh) yang dilaksanakan di Masjid syura dan seluruh Masjid yang ada di Kota Lhokseumawe. Kegiatan tersebut untuk dapat menghidupkan suasana shalat shubuh yang menghasilkan generasi pemuda berlandaskan iman dan takwa sesuai ajaran islam. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali atau dua kali dalam sebulan setiap tahun yang dikhususkan bagi jamaah yang shalat subuh berjamaah di masjid.¹¹⁴

Dan juga pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura juga menjalin hubungan kerja sama antar Masjid yang ada di sekitaran Kota Lhokseumawe, hal ini dapat dilihat dari setiap kegiatan yang ada, dan hubungan antara Kapolres Lhokseumawe yang saling membantu mensukseskan kegiatan dakwah yang ada.¹¹⁵

e. Implementasi Strategi Dakwah Dewan Kemakmuran Masjid Syura

Implementasi strategi dakwah akan maksimal apabila rencana yang telah disusun dilaksanakan dengan baik dan sesuai apa yang telah ditetapkan.

Dengan adanya rasa tanggung jawab dan kerjasama antar pengurus dapat membuat analisis dan formulasi strategi dakwah sesuai tujuan. Implementasi bertumpu

¹¹³ Wawancara dengan Tgk. Abu Bakar Pengurus Masjid Syura pada tanggal 11 oktober 2022

¹¹⁴ Wawancara dengan Tgk Taufik, S.Hi Kaji Ibadah Masjid Syura pada tanggal 19 November 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan Tgk Taufik, S.Hi Kaji Ibadah Masjid Syura pada tanggal 19 November 2022

pada pengorganisasian melalui penerapan structural organisasi.¹¹⁶

Adapun Implementasi strategi dakwah Dewan Kemakmuran Masjid Syura sebagai berikut :

1) Menjaga Persatuan Persaudaraan Umat

Strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura dalam mempersatukan persaudaraan umat, dengan cara menjalin hubungan erat dengan masyarakat, hubungan berbagai pengurus masjid lainnya di Kota Lhokseumawe, maupun lembaga pemerintah yang ada di Kota Lhokseumawe, seperti Dinas Syariat Islam, Kapolres Lhokseumawe.¹¹⁷

Dari hasil obeservasi yang didapat di lapangan, Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura telah melaksanakan strategi dakwah dalam bentuk menjaga persatuan persaudaraan umat.¹¹⁸

2) Pengenalan Sarana Dakwah

Strategi yang digunakan dalam pengenalan sarana dakwah dengan cara, pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura mengadakan pertemuan antar empat Gampong yang ada di Meunasa Mee dan memberikan kajian pemahaman berbagai ilmu-ilmu islam kepada masyarakat Gampong, tujuannya adalah untuk selalu mengingat dan melaksanakan perintah Allah SWT kapanpu dan dimanapun.¹¹⁹

¹¹⁶ Wawancara dengan Tgk. Bustamam Pengurus Masjid Syura pada tanggal 18 November 2022

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk. Bustamam Pengurus Masjid Syura pada tanggal 18 November 2022

¹¹⁸ Hasil Observasi di Masjid Syura pada tanggal 20 November 2022

¹¹⁹ Wawancara dengan Tgk. Abu Bakar Pengurus Masjid Syura pada tanggal 11 oktober 2022

3) Hidup dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah

Strategi yang digunakan oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura dalam menghidupkan Al-Quran dan As-Sunnah dengan cara mengadakan tausiyah dan kajian-kajian pada setiap bulan dengan mendatangkan beberapa ustad untuk mengisi tausiyah dan kajian, tujuan agar masyarakat mempunyai pegangan, pendirian dan pemahaman tentang kehidupannya. Dalam mengadakan kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi da'i maupun mad'u agar dakwah dapat berjalan sesuai rencana.¹²⁰

f. Evaluasi Strategi Dakwah Dewan Kemakmuran Masjid Syura

Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura mengadakan rapat evaluasi mengenai strategi dakwah yang di terapkan:

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah suatu komponen yang paling sangat penting pada sebuah organisasi. Pengurus menjadi faktor tertentu dalam keberhasilan dalam mencapai tujuan pada sebuah organisasi.¹²¹

Dari berbagai strategi yang dilakukan pengurus masjid Syura, maka dapat dilihat apakah strategi dakwah sudah tepat sasaran maupun tujuan. Evaluasi tentang materi dakwah yang dijalankan oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura yang sudah diatur dan dijadwalkan agar mempermudah pengurus dan anggotanya mengikuti

¹²⁰ Wawancara dengan Tgk. Bustaman Pengurus Masjid Syura pada tanggal 18 Novemver 2022

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Tgk. Bustamam Pengurus Masjid Syura pada tanggal 18 November 2022

kegiatan tersebut.¹²²

2) Rapat Evaluasi Kegiatan

Pentingnya mengadakan evaluasi dengan menyesuaikan perubahan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid saat terjadi saat dibutuhkan, harus mempunyai peningkatan dari sebelumnya, terlebih lagi kebutuhan dakwah yang dijalankan memudahkan dan menyesuaikan perkembangan dakwah di masyarakat.¹²³

Evaluasi dakwah sangat penting meninjau ada beberapa kegiatan atau program yang harus ditambah dan diubah untuk kesempurnaan pada saat kegiatan dijalankan, agar kegiatan dapat berjalan dengan semestinya.¹²⁴

3) Memperbaiki Kinerja Pengurus

Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura melihat faktor pendorong dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi dakwah yang telah ada, apakah strategi dakwah sesuai sarana yang dibutuhkan dan mengarah kepada tujuan yang telah ditargetkan oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura.¹²⁵

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Masjid Syura

Pelaksanaan strategi dakwah pasti adanya hambatan dalam berjalannya proses dakwah, dari semua itu pasti adanya faktor pendukung yang mempermudah dalam menjalankan berbagai kegiatan dakwah. Masjid Syura tepatnya berbagai macam hambatan yang dihadapi dan begitu pula berbagai kesempatan yang mempermudah

¹²² Hasil Wawancara dengan Tgk. Bustamam Pengurus Masjid Syura pada tanggal 18 November 2022

¹²³ Hasil Wawancara dengan Tgk Arifuddin Wakil Dewan Kemakmuran Msjid Syura pada tanggal 29 Oktober 2022

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Tgk Arifuddin Wakil Dewan Kemakmuran Msjid Syura pada tanggal 29 Oktober 2022

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk Arifuddin Wakil Dewan Kemakmuran Msjid Syura pada tanggal 29 Oktober 2022

dakwah dapat dilaksanakan, adapun faktor pendukung yaitu:

- 1) Faktor pendukung strategi dakwah yang dilakukan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura adalah dukungan dana dan ikut sertaan dari empat desa yang ada di Gampong Menunasa Mee. Pendanaan dari keempat desa dan pemerintah pusat Kota Lhokseumawe, yang memudahkan berjalannya kegiatan dakwah di Masjid Syura.¹²⁶
- 2) Faktor pendukung lainnya, adanya hubungan baik antar lembaga dakwah dan Pemerintah Pusat yang ada di Kota Lhokseumawe yang memudahkan kelancaran kegiatan dakwah Masjid Syura.¹²⁷

Dalam setiap urusan pasti adanya hambatan yang datang dalam halnya menjalankan strategi dakwah termaksud yang dihadapi pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura, menjadikan kewajiban dan tanggung jawab yang harus diselesaikan sebagai pengurus masjid. Adapun hambatan pengurus Masjid Syura yaitu:

- 1) Faktor hambatan yang dihadapi pengurus Dewan Kemakmuran Masjid adalah kurangnya media alat untuk pengurus dalam melancarkan kegiatan dan kegiatan dakwah yang diselenggarakan di Masjid Syura, yang menjadikan sedikitnya momen untuk dokumentasi kegiatan yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan.¹²⁸

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Tgk. Bustaman pengurus Masjid Syura pada tanggal 25 November 2022

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk. Bustaman pengurus Masjid Syura pada tanggal 25 November 2022

¹²⁸ Wawancara dengan Tgk. Arifuddin sebagai Wakil Dewan Kemakmran Masjid Syura pada tanggal 19 November 2022

2) Faktor lainnya dari masyarakat, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami secara benar fungsi masjid dan menjadikan fasilitas masjid seperti tempat umum tanpa adanya kepedulian merawat Wc dan Keran air yang terbuka begitu saja setelah menggunakannya. Serta kurangnya ikut sertaan pemuda dan masyarakat dalam mengisi kajian-kajian yang dibuat oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura.¹²⁹

h. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uraian penelitian ini dapat dipahami bahwa pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura sudah ada kemajuan dari tahun ke tahun dalam pengurusannya. Karena kegiatan masjid sudah mulai banyak dengan program baru, tetapi juga ada beberapa yang belum dikerjakan yang masih kurang dan butuh masukan dan pembaharuan kedepannya.

Program-program pengajian keagamaan harus diperbanyak, bukan hanya memfokuskan pemuda dan orang dewasa dalam membuat kajian keagamaan di masjid. Melainkan juga membuat kembali TPA bagi anak-anak yang sempat ditiadakan karena adanya program pembangunan masjid yang mana ketahui anak-anak sebagai generasi penerus kedepannya dalam menjalankan misi dakwah.

Di Masjid Syura juga hubungan sosial dan ekonomi yang dapat dari berbagai program-program yang ada di Masjid Syura seperti GPS (Gerakan Pemuda Shubuh) dan juga beberapa hubungan baik dengan lembaga-lembaga Pusat Kota Lhokseumawe yang ikut sertaan dalam menyebarkan dakwah islam dalam beberapa kegiatan yang dilakukan.

¹²⁹ Wawancara dengan Tgk. Arifuddin sebagai Wakil Dewan Kemakmuran Masjid Syura pada tanggal 19 November 2022

Masjid Syura sudah melakukan tugas dengan semaksimal mungkin, walaupun ada beberapa tugas yang belum maksimal, dan juga pengurus terus mengupayakan pembenahan dalam struktur masjid. Dan harapan peneliti agar pihak pengurus melakukan kegiatan dan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Dari segi keindahan dan kemegahan bangunan mempunyai ciri khas tersendiri yang mana bangunan lama dengan bangunan masjid yang baru saling berdiri. Akan tetapi bagi peneliti yang terpenting untuk saat ini strategi dakwah dengan kegiatan-kegiatan dakwah, dan juga pengurus melakukan pembaruan dan evaluasi terhadap strategi dakwah yang dilakukan agar kemakmuran masjid dapat dinikmati.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Strategi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Syura Lhokseumawe, ada beberapa hal yang perlu dikemukakan sebagai kesimpulan akhir dari penulisan karya ilmiah ini yaitu:

1. Program-program yang ada di Masjid Syura berjalan dengan baik dan lancar, pengurus juga melakukan rapat untuk membahas mengenai program-program yang akan dilakukan di Masjid Syura, Kegiatan rutinitas tetap menjadi program yang dijalankan. Adapun program-program Masjid Syura yaitu, pelaksanaan shalat fardhu dan shalat jum'at berjamaah, pengajian rutin bagi laki-laki setiap rabu dan malam jum'at dan bagi perempuan setiap senin dan setelah juma'at. Program tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
2. Masjid Syura mempunyai strategi yang efektif dan terencana, meskipun ada beberapa yang perlu dibenahi untuk meningkatkan strategi dakwah sesuai yang tela direncanakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Syura.
3. Adapun faktor pendukung yang terdapat di Masjid Syura adalah peran empat desa dalam ikut sertaan mensukseskan kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid. Adapun Faktor penghambatnya yaitu, kurangnya fasilitas media alat untuk kegiatan-kegiatan dakwah, dan kesadaran masyarakat untuk mengikuti dan melibatkan diri dalam mensukseskan kegiatan dakwah yang dijalankan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran yang mudah-mudahan dapat menjadi sebuah masukan bagi pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Syura yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Pihak BKM Masjid Syura agar terus berupaya keras dalam mengoptimalkan berbagai program agenda keislaman bagi parajamaah.
2. Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Syura dapat lebih memperhatikan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada dan terlaksana.
3. Sebagai apapun strategi yang dirancang jika tidak mampu dijalankan akan membuat boomerang tersendiri bagi pengurus Badan Kemakmuran Masjid Syura dan memunculah masalah. Jadi dengan membuat startegi dakwah dengan kesanggupan dan kebutuhan yang dibutuhkan umat dalam menjalankan dakwah
4. Koordinasi dan komunikasi antar pengurus yang paling penting untuk menjalankan kegiatan-kegiatan Masjid Syura yang menjadikan terlaksananya kegiatan-kegiatan yang direncanakan sesuai dengan tujuan.
5. Kepada empat desa yang ada Gampong Meunasa Mee diharapkan terus memberi dukungan dan dorongan kepada Masjid Syura dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripuddin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Achmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Primaduta, 1983.
- Afin Murtie, *Belajar Manajemen Dari Konsultasi Strategi*, Jawa Barat: Laskar Askara, 2012.
- Amidun, Konsep Dasar Dakwah, *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 9.No.1.
- Amirullah, *Manajemen strategi Konsep*, Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- An-Nadwy, Abul Hasan, *Tafsir Al-Maroghi*, Mesir: Dar-Fiqru, 1983.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta. PT . Raja Grafindo Persada. 2008.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Jakarta Prenhalindo, 2002.
- Fuad Amsyari, *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia*, Bandung: Mizan, 1990.
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- .*Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta : Selemba Empat, 2004.
- Hepni Harjani dan Suparta Munzir, *Metode Dakwah*, Cet ke-I, Media, 2003.
- Isa As-Salam Abdurrahman, *Manajemen Rasulullah Dalam Berdakwah*, Cet ke-1, Pustaka Azam,2001.
- Jhon.M. Echols dan Hasan Saldi, *Kamus Inggris-Indonesi*, Jakarta: Gramesta,1990.

Kerjasama: FokkusBabinrohispusat, IcmiOrsat Cempaka Putih, Yayasankado Anak Yatim.

KH. Yunahar Ilyas, Lc, M.Ag, *Prinsip-prinsip Dakwah*, Yokjakarta: izzan Pustaka, 2005.

Kuswano, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

M Taufik Hidayat, *Skripsi berjudul: "Peran Badan Kemakmuran Masjid(BKM) dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Jamaah untuk Memakmurkan Masjid Ar-Rahman Lingkungan X Pelikan Plumnas Mandala Kecamatan Medan Tembung Deli Serdang*, UIN Sumatera Utara, 2020.

M. Arifin, *Psikologi Dakwah; Suatu Pengantar studi*, Jakarta: Bulan Bintang,1997.

M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet-1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.

M. Nasir, *Metodelogi Penelitian*, cetke 2, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

M. Qashah, *Administrasi Kemesjidan*, Bandung: Permata Hati, 2001.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Muhammad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teoridan Aplikasi*, Jakarta, Raja grafindo Persada, 1999.

Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*. Cet 1, Jakarta: Grasindo, 2006.

Nanang Arianto, *Skripsi berjudul: Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*, IAIN Purwokerto, 2019.

- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Pranada Media, 2014.
- Prof. Dr. Sondang P. Siagian, MPA, *Manajemen Strateji*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah, 2009..
- Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah*, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta: 1993.
- Suhelmi, *Peran Fungsi Masjid di Indonesia*, Jakarta, Lantera: 2006.
- Syarif Usman, *Startegi Pembangunan Indonesia Dan Pembangunan Dalam Islam*, Jakarta: Firma Jakarta, 1998.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Baru Pertama, 1997.
- Vardiansyah, Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Indeks*, jakarta, 2008.
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah, Cet.1*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Yusanto, M.I, M.K widjajakusuma, *ManajemenStrategisPerspektif Syariah*, Jakarta: KhairulBayaan, 2003.

Daftar Pedoman Wawancara Dengan Ketua Badan Kemakmuran Masjid Syura

1. Bagaimana sejarah BKM masjid syura?
2. Apa Visi dan Misi dari BKM masjid syura?
3. Bagaimana tujuan dari BKM masjid syura?
4. Apa saja program kerja BKM masjid syura?
5. Bagaimana implementasi program kerja BKM masjid syura?
6. Siapa pendiri BKM masjid syura?
7. Bagaimana kondisi mad'u sebelum adanya BKM masjid syura?
8. Bagaimana struktur pengurusan BKM masjid syura?
9. Sejauh mana keterlibatan pemuda dalam kepentingan dan program kerja BKM?
10. Bagaimana keseharian aktifitas BKM masjid syura?
11. Siapa saja mad'u yang mengikuti majelis ilmu BKM masjid syura?
12. Materi apa saja yang disampaikan BKM masjid syura dalam semangat beribadah pemuda gampong meunasa mee?
13. Apa faktor penghambat dan pendukung dakwah BKM masjid dalam membina semangat beribadah pemuda gampong meunasa mee?

Daftar Pedoman Wawancara Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Syura

1. Apa saja kegiatan yang sudah terealisasi dan yang belum terealisasi?
2. Apa saja kegiatan pada bulan Ramadhan?
3. Apa saja fasilitas yang ada di Masjid Syura?
4. Apa saja tugas dan tanggung jawab pengurus Masjid Syura?
5. Apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi pengurus Masjid Syura?

Dokumentasi saat Penelitian



(Foto 1: Bangunan Masjid Syura dari arah depan)



(Foto 2: Ruang utama Shalat)



(Foto 3: Bagian Shaf Perempuan)



(Foto 4: Tempat wudhu laki-laki)



Ononamin C Indonesia
Iklan · 43 video



HIKMAH PUASA RAMADHAN - Tgk Taufikurrahmi, SE (Ceramah Subuh GPS Ke-259 Masjid Syura Kand...)

(Foto 5: Siaran SMS (Syia Muhibbah Shubuh) Masjid Syura)



(Foto 6: Kerja sama dengan Kapolres Lhokseumawe)



(Foto 7: Wawancara dengan Bendahara Dewan Kemakmuran Masjid Syura)



(Foto 8: Wawancara dengan Wakil Dewan Kemakmuran Masjid Syura)



(Poto 9 : Wawancara dengan Kaji Ibadah Dewan Kemakmuran Masjid Syura)



(Poto 10: Wawancara dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Syura)